



Rencana Strategis

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

Tahun 2025-2029

Socio Technopreneur
University
www.itb-ad.ac.id



Rencana Strategis

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

2025-2029

Kata Pengantar

Renstra ITB Ahmad Dahlan 2025-2029 merupakan dokumen perencanaan yang berfungsi sebagai arah dan pedoman pengembangan institusi untuk lima tahun ke depan, sekaligus kelanjutan dan penyempurnaan dari kebijakan periode sebelumnya dengan memperhatikan dinamika internal institusi serta perkembangan global di bidang pendidikan teknologi, bisnis, dan kewirausahaan. Dalam penyusunannya, Renstra ini merujuk pada kebijakan nasional seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029 dan berbagai peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), serta mencermati standar global menuju institusi yang berkelas dunia (world class university).

Renstra ini menegaskan komitmen ITB Ahmad Dahlan dalam mendukung visi dan misi institusi sebagai pusat unggulan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan bisnis berbasis inovasi yang berdaya saing tinggi. Penyusunan Renstra ini dilakukan melalui berbagai tahapan, dengan melibatkan partisipasi aktif komponen internal dan eksternal universitas untuk memastikan bahwa setiap kebijakan yang dihasilkan dapat menjawab tantangan dan kebutuhan zaman.

Dengan semangat kolaborasi dan inovasi, kami berharap Renstra ITB Ahmad Dahlan 2025-2029 dapat menjadi panduan yang konkret dalam mencapai target strategis institusi. Melalui kebijakan utama dan program unggulan, Renstra ini diharapkan mampu mendorong ITB Ahmad Dahlan menjadi perguruan tinggi terdepan yang mampu berkontribusi dalam pembangunan nasional dan global, serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas.

Akhir kata, semoga Renstra ini dapat diimplementasikan dengan baik oleh seluruh pemangku kepentingan dan membawa ITB Ahmad Dahlan menuju prestasi sebagai institusi pendidikan unggul, berdaya saing, dan berorientasi global.

Rektor
Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan,


Dr. Yayat Sujatna, S.E., M.Si
NIDN/NBM: 0329067601/851.907

Daftar Isi

SAMPUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	7
A. Latar Belakang	7
B. Maksud dan Tujuan Renstra	9
C. Landasan Penyusunan	10
BAB II VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, NILAI DASAR, DAN BUDAYA AKADEMIK ...	12
A. Visi	12
B. Misi	12
C. Tujuan	13
D. Sasaran.....	15
E. Nilai Dasar dan Prinsip Dasar ITB Ahmad Dahlan Jakarta.....	17
F. Budaya Akademik.....	19
BAB III EVALUASI DIRI.....	20
A. Pendidikan dan Pengajaran.....	20
B. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.....	26
C. Kemahasiswaan dan Alumni.....	28
D. Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyahhan	30
E. Kelembagaan dan Kerjasama	31
BAB IV HASIL EVALUASI DIRI.....	33
A. Metode	33
B. Hasil Analisis SWOT Bidang Pendidikan dan Pengajaran.....	33
C. Hasil Analisis SWOT untuk Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di ITB Ahmad Dahlan Jakarta	35
D. Hasil Analisis SWOT untuk bidang Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyahhan di ITB Ahmad Dahlan Jakarta.....	37
E. Kelembagaan dan Kerjasama.....	39
BAB V ISU-ISU STRATEGIS.....	41
A. Isu-isu Eksternal.....	41
B. Isu-isu Internal	43
BAB VI ARAH, KEBIJAKAN STRATEGI, DAN PROGRAM	45
A. Umum.....	45

B. Kebijakan Strategis untuk Mencapai Tujuan ITB-AD sesuai dengan Isu Strategis.....	46
C. Program Kerja 2024-2029	46
BAB VII PETA JALAN DAN INDIKATOR KINERJA.....	50
BAB VIII PENUTUP	68



ITB AHMAD DAHLAN

Socio Technopreneur University



 Jl. Ir. H. Juanda No. 77, Cirendeui, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten, 15419

 (021) 7430930  (021) 7491100  +6285891195646

 info@itb-ad.ac.id

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (ITB-AD) adalah Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Muhammadiyah yang didirikan pada 1 Januari 1968. Status sebagai ITB Ahmad Dahlan diperoleh pada tahun 2018, sebagai hasil transformasi dari STIE Ahmad Dahlan. Perubahan ini didasarkan pada kebutuhan zaman, di mana dinamika ekonomi dan bisnis global telah berkembang pesat selama satu dekade terakhir, didorong oleh revolusi teknologi dan informasi secara masif. Bahkan, aktivitas ekonomi dan bisnis konvensional telah mengalami disrupsi yang diakibatkan oleh inovasi teknologi, sehingga melahirkan konsep revolusi industri 4.0.

Pembukaan program studi baru merupakan langkah strategis untuk memastikan relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan era teknologi dan sains dalam mendukung revolusi industri 4.0 serta meningkatkan daya saing perguruan tinggi.

Banyaknya lulusan S1 manajemen yang membutuhkan pendidikan lanjut S2 untuk meningkatkan keahlian dan daya saing mereka di dunia kerja menjadi pertimbangan perlunya pembukaan program studi S2 Manajemen. Hal ini menjadi prioritas dilaksanakan pada tahun 2025 di samping pertumbuhan prodi baru yang menyokong era revolusi industri dan akan menjadi rencana tahunan untuk dilaksanakan dalam kurun waktu lima tahun mendatang.

Namun demikian, perkembangan ekonomi dan bisnis yang didorong oleh revolusi industri tidak boleh sepenuhnya lepas kendali atau hanya diserahkan kepada mekanisme pasar. Sebagai Perguruan Tinggi (PT) di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan berkomitmen untuk memastikan bahwa perkembangan ekonomi dan bisnis harus tetap berpijak pada nilai-nilai kemanusiaan dan keadaban. Dalam hal ini, transformasi ITB Ahmad Dahlan menjadi Universitas mengusung nilai-nilai utama yang mendekatkan dunia ekonomi dan bisnis kepada dimensi keilahian.

Perubahan ITB Ahmad Dahlan menuju Universitas Ahmad Dahlan adalah langkah strategis yang dirancang untuk menjawab tantangan perkembangan zaman, khususnya dalam pengembangan ekonomi dan bisnis berbasis teknologi informasi serta penguatan nilai-nilai keilahian, yang memperkuat posisi universitas sebagai institusi pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan unggul dengan karakter sociotechnopreneur di tingkat nasional dan internasional.

Transformasi ini diharapkan menjadi fondasi yang kokoh dalam memperkuat posisi ITB Ahmad Dahlan sebagai pusat unggulan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berdaya saing tinggi dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Melalui Renstra 2024–2029, ITB AD berkomitmen mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan tinggi berbasis teknologi, inovasi, dan nilai keadaban untuk menjawab kebutuhan pasar yang semakin dinamis di dunia bisnis dan industri global.

Penyusunan RENSTRA tahun 2025-2029 juga diwarnai dengan rencana perpindahan lokasi kampus utama ITB Ahmad Dahlan Jakarta agar terletak di wilayah DKI Jakarta sesuai dengan keberadaan Koordinator LLDikti III yang selama ini menjadi Lembaga Pelayanan Pendidikan Tinggi bagi ITB AD. Langkah perpindahan lokasi kampus utama dalam rangka pemenuhan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 61 tentang Pendidikan Tinggi dimana Lokasi penyelenggaraan perguruan tinggi harus sesuai dengan wilayah administratif yang telah ditetapkan dalam izin operasionalnya.

Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan merumuskan pengelolaan Perguruan Tinggi (PT) berdaya saing yang diorientasikan pada:

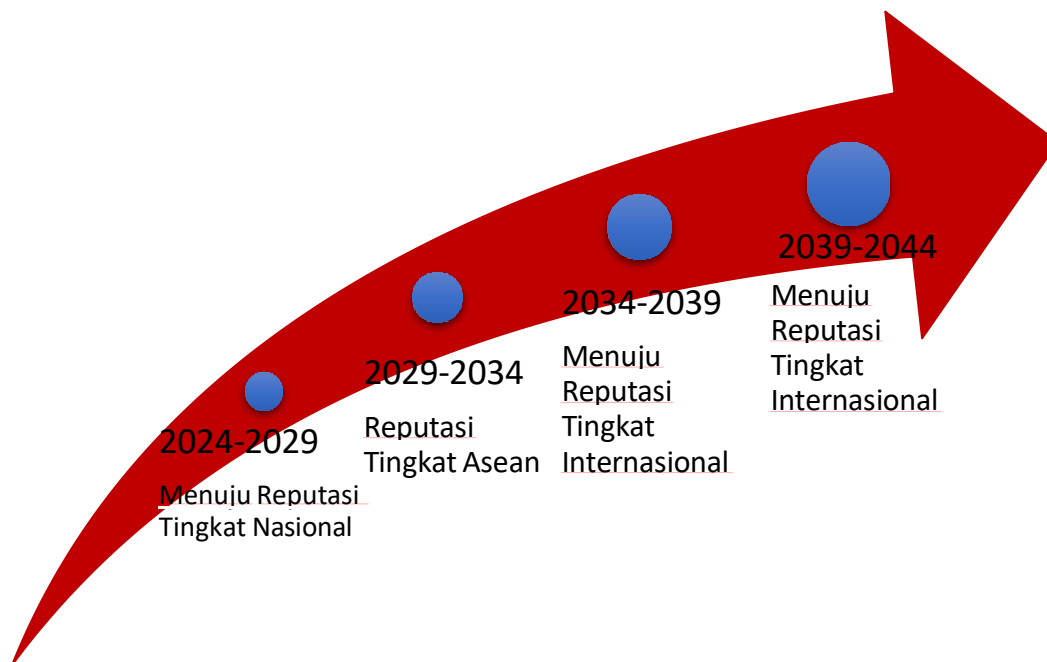
1. Bidang ekonomi, bisnis, teknologi dan desain.
2. Pemanfaatan teknologi dan informasi dalam catur dharma
3. Penguatan nilai-nilai etika dan moralitas.

Dengan orientasi ini, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan akan melahirkan peserta didik yang kompeten dan berkarakter *sociotechnopreneur*. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan telah menyusun program jangka waktu lima tahun melalui dokumen Rencana Strategis (Renstra) 2024–2029. Pada tahun 2029, diharapkan Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan memiliki daya saing tinggi di bidang *sociotechnopreneur* baik secara nasional maupun internasional, mencakup mutu lulusan, kualitas proses pembelajaran, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Penyusunan Renstra Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan 2025–2029 didasarkan pada:

1. Keselarasan dengan Renstra Kemenristek Dikti 2020–2024.
2. Evaluasi Renstra sebelumnya (2019–2024).
3. Roadmap atau Rencana Induk Pengembangan (RENIP) Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan 2019–2044.

4. Hasil evaluasi diri yang menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman institusi.



Gambar 1.1
Road Map ITB AD 2024-2044

B. Maksud dan Tujuan Renstra

Maksud:

1. Memberikan arah strategis untuk menjadikan Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan sebagai Perguruan Tinggi yang berdaya saing tinggi dalam bidang teknologi, bisnis, dan nilai-nilai moral keislaman.
2. Menjamin kesinambungan dan konsistensi antara visi-misi ITB AD dengan program-program kerja yang dijalankan selama lima tahun ke depan.
3. Mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Tujuan:

1. Menghasilkan lulusan unggul dengan kompetensi bidang ekonomi dan bisnis berbasis teknologi dan moralitas.
2. Meningkatkan daya saing ITB AD melalui inovasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Memperkuat tata kelola universitas yang akuntabel, transparan, dan profesional.
4. Meningkatkan kemitraan dengan institusi nasional dan internasional untuk mendukung kegiatan akademik dan penelitian.

C. Landasan Penyusunan

Landasan-landasan penyusunan RENSTRA digunakan untuk memastikan Renstra yang disusun relevan, terukur, dan mampu membawa perguruan tinggi mencapai tujuan jangka pendek maupun panjang sesuai peran dan tanggung jawabnya di masyarakat. Landasan penyusunan Renstra tahun 2024-2029 ini adalah:

1. Landasan idiil: Pancasila
2. Landasan konstitusional: UUD 1945
3. Landasan Filosofis
 - › Mengacu pada visi dan misi perguruan tinggi untuk mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
 - › Berbasis pada nilai-nilai luhur pendidikan nasional dan karakter Al Islam dan Kemuhammadiyah.
4. Landasan Hukum
 - › Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 - › Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
 - › Permenristekdikti No. 50 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
 - › Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020: Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang meliputi standar penelitian, standar pengabdian kepada masyarakat, dan standar pembelajaran.
 - › Permendikbudristek Nomor 23 Tahun 2023: Tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi Lembaga Negara Lain.
 - › Permendikbudristek Nomor 35 Tahun 2021: Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi.
 - › Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020: Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang meliputi standar penelitian, standar pengabdian kepada masyarakat, dan standar pembelajaran.
 - › Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
 - › Permendikbudristek Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi pada Perguruan Tinggi Negeri di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
 - › Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Merdeka
 - › Pedoman PP Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - › Statuta ITB Ahmad Dahlan Jakarta Tahun 2019.

5. Landasan Empiris
 - › Mengacu pada hasil analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats).
 - › Berdasarkan data kinerja seperti akreditasi, prestasi, dan capaian output.
 - › Memperhatikan tantangan dan peluang global, seperti ASEAN University Network (AUN) dan era Revolusi Industri 4.0.
6. Landasan Sosiologis
 - › Menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.
 - › Memperhatikan aspek keberlanjutan (sustainability) dan kontribusi kepada masyarakat lokal maupun global.
7. Landasan Ekonomi
 - › Berorientasi pada pengelolaan sumber daya yang efisien dan berkelanjutan.
 - › Memastikan bahwa strategi yang dirancang mendukung keberlanjutan finansial perguruan tinggi.
8. Landasan Kebijakan Nasional dan Global
 - › Mendukung pencapaian program nasional seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).
 - › Menyesuaikan dengan standar global, seperti Sustainable Development Goals (SDGs) dan ranking internasional.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, NILAI DASAR, DAN BUDAYA AKADEMIK

- A. Visi
Menjadi Perguruan Tinggi Bidang Teknologi dan Bisnis yang berbasis Nilai-Nilai Islam Berkemajuan dan Bereputasi Internasional Tahun 2044
- B. Misi
Berdasarkan Visi tersebut, Misi ITB Ahmad Dahlan 2024 – 2029 adalah sebagai berikut:
1. Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan sumber daya manusia yang profesional di bidang Teknologi dan Bisnis bereputasi Internasional Berbasis nilai-nilai Islam.

Misi 1 dijabarkan dalam kebijakan:

- a. Membangun ITB Ahmad Dahlan sebagai Socio Technopreneur University
 - b. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bermutu sebagai sarana peningkatan kualitas umat berbasis teknologi
 - c. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bermutu sebagai sarana peningkatan kualitas umat dengan menciptakan entrepreneur Islami yang kreatif dan maslahah.
 - d. Menyelenggarakan berbagai bentuk kegiatan ilmiah bagi civitas akademika Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta yang dijiwai oleh semangat ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT;
 - e. Menyelenggarakan dan mendorong kegiatan mimbar akademik yang beretika Islam di lingkungan kampus Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta; dan
 - f. Menyelenggarakan dan mendorong kegiatan kajian ilmiah Islam di lingkungan Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta.
2. Melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat untuk membantu meningkatkan kemaslahatan masyarakat;

Misi 2 dijabarkan dalam kebijakan:

- a. Menyelenggarakan penelitian ilmiah bermutu yang didasari oleh kekuatan pikir, kemapanan etika dan kehalusan estetika
- b. Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat berdasarkan tuntunan ajaran Islam.

3. Mengembangkan jiwa enterpreneur di bidang Teknologi dan Bisnis sebagai manifestasi semangat KH Ahmad Dahlan.

Misi 3 dijabarkan dalam kebijakan:

- a. Menjadikan Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta sebagai penggerak dalam pengembangan jiwa enterpreneur,
- b. Menyelenggarakan dan mendorong kegiatan enterpreneur bagi civitas akademika di lingkungan Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta,
- c. dan
- d. Meningkatkan kegiatan kerjasama dibidang Teknologi dan Bisnis dengan perguruan tinggi lain, instansi, dunia usaha dan industri, serta masyarakat.

4. Melaksanakan pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Misi 4 dijabarkan dalam kebijakan:

- a. Mendorong penerapan akhlakul karimah dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat bagi civitas akademika menurut tuntunan Islam.
- b. Menyelenggarakan dan mendorong kegiatan kajian ke-Islaman dan Kemuhammadiyah di lingkungan Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta.
- c. Memperkuat hubungan antara civitas akademika dengan warga Muhammadiyah dalam syiar Islam dan Kemuhammadiyah.

c. Tujuan

Berdasarkan Visi dan Misi maka disusunlah Tujuan dari ITB Ahmad Dahlan sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang berjiwa enterpreneur, profesional, kreatif, inovatif, mandiri dan bertanggung jawab.
2. Mewujudkan manajemen perguruan tinggi yang efektif, efisien, transparan, akuntabel dan maslahah.
3. Menghasilkan sumber daya manusia yang handal dibidang penelitian.
4. Menghasilkan karya ilmiah berskala nasional dan internasional yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Mewujudkan jaringan kerjasama dengan berbagai institusi nasional maupun internasional membantu mewujudkan masyarakat yang Islami dan berkemajuan.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan meningkatkan daya saing menuju World University, maka perlu adanya indikator tujuan disusun dengan mengacu pada *QS World Ranking* untuk meningkatkan peringkat di nasional

maupun di Internasional. Setiap tujuan akan diukur dengan indikator tujuan utama seperti tabel dibawah ini.

Tabel 2.1 Tujuan dan Indikator Kinerja Utama ITB-Ahmad Dahlan Jakarta

No	Tujuan	Indikator Kinerja Utama
1	Menghasilkan lulusan yang berjiwa entrepreneur, profesional, kreatif, inovatif, mandiri dan bertanggung jawab.	Reputasi Pengguna Lulusan, tingkat penyerapan lulusan di lapangan kerja, luaran dari alumni, kolaborasi internasional dan keberagaman serta koneksi antara mahasiswa dan pengguna lulusan.
2	Mewujudkan manajemen perguruan tinggi yang efektif, efisien, transparan, akuntabel dan maslahah.	Reputasi akademik, rasio mahasiswa, efisiensi operasional dan mengukur dampak penelitian berkualitas
3	Menghasilkan sumber daya manusia yang handal dibidang penelitian.	Reputasi Akademik, produktivitas dan luaran penelitian, kerjasama penelitian internasional, proporsi hibah dan pendanaan penelitian, transfer pengetahuan dan dampak penelitian dan inovasi
4	Menghasilkan karya ilmiah berskala nasional dan internasional yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.	Sitasi per Fakultas, Reputasi Akademik, Luaran Penelitian, kerjasama penelitian tingkat internasional, transfer knowledge, keberadaan jurnal bereputasi, kontribusi penelitian pada pengembangan kebijakan dalam masyarakat
5	Mewujudkan jaringan kerjasama dengan berbagai institusi nasional maupun internasional membantu mewujudkan masyarakat yang Islami dan berkemajuan.	Kolaborasi dan Kemitraan Internasional, Reputasi pengguna lulusan, pertukaran dosen dan mahasiswa internasional, terdapatnya pemeringkatan dan jaringan internasional, dampak riset dan kerjasama, keterlibatan komunitas dan tanggung jawab sosial, Inisiatif global untuk nilai-nilai Islam berkemajuan.

D. Sasaran

Sasaran ITB Ahmad Dahlan didasarkan kepada Tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. **Peningkatan Kualitas Pendidikan**, menyediakan kurikulum yang dirancang untuk menumbuhkan keterampilan kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi. Kurikulum tersebut harus relevan dengan kebutuhan dunia bisnis, teknologi serta mampu menghadapi tantangan global.
2. **Pengembangan Softskills dan Kemandirian**, mendorong pengembangan keterampilan seperti kepemimpinan kerja sama tim, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.
3. **Pengelolaan Yang Efektif, Efisien, Transparansi, Akuntabilitas Dalam Setiap Aspek, dan Sistem Manajemen Berbasis Teknologi**, mengoptimalkan penggunaan sumber daya baik manusia, keuangan maupun fasilitas untuk mencapai kinerja yang baik dan dengan menyediakan akses informasi yang jelas dan terbuka. Disamping itu mengukur setiap kinerja yang terukur dan mematuhi prinsip-prinsip akuntabel dan bertanggungjawab serta menintegrasikan teknologi moderen dalam sistem manajemen untuk mendukung efisiensi operasional.
4. **Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Penelitian Serta Kolaborasi Penelitian Dengan Institusi Lain**, Mendorong dosen dan mahasiswa untuk aktif dalam melakukan penelitian dan dipublikasi di jurnal berreputasi nasional maupun internasional dan mendorong dosen untuk melaksanakan kolaborasi penelitian dengan lembaga penelitian dan industri baik ditingkat nasional maupun internasional.
5. **Penyediaan Fasilitas Penelitian Yang Memadai Serta Dukungan Publikasi Dan Diseminasi Penelitian**. Mengembangkan laboratorium, perpustakaan, pusat data dan infrastruktur teknologi yang memadai dalam mendukung kegiatan penelitian serta menyediakan bantuan dan isentif untuk publikasi ilmiah di jurnal berreputasi nasional dan internasional.
6. **Peningkatan Kualitas Dan Kualitas Publikasi Ilmiah Serta Fokus Pada Penelitian Inovatif Dan Relevan**. Mendorong dosen dan mahasiswa untuk menghasilkan karya ilmiah yang dipublikasikan di jurnal bereputasi nasional dan internasional serta mengarahkan penelitian kepada topik-topik yang relevan dengan perkembangan terbaru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
7. **Pengembangan Kemitraan Strategis Serta Kerja Sama Dengan Industri Dan Komunikasi**. Membangun dan memperluas kerja sama dengan PT lainnya, lembaga penelitian, industri, pemerintah ditingkat nasional dan internasional serta menjalin hubungan dengan perusahaan dan melibatkan pakar dari

berbagai negara untuk berbagi wawan dan praktik terbaik dalam membangun masyarakat Islami yang maju dan berdaya saing global

8. **Memperkenalkan Nilai-Nilai Islam Berkemajuan Di Kancah Internasional Serta Pembangunan Jejaring Alumni Yang Kuat.** Mengembangkan inisiatif untuk mempromosikan pemahaman Islam yang progresif dan damai melalui kerja sama institusi pemerintah dan swasta serta menguatkan jejaring alumni yang tersebar di berbagai bidang untuk mendukung kolaborasi akademik, bisnis, pengabdian masyarakat serta memperkuat hubungan global perguruan tinggi.

Tabel 2.2 Sasaran dan Indikator Kinerja Utama ITB-Ahmad Dahlan Jakarta

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama
1	Peningkatan Kualitas Pendidikan	Lulusan yang diterima di dunia kerja, kualitas pengajaran, rasio dosen terhadap mahasiswa, peningkatan teknologi dan pembelajaran, peningkatan akreditasi program studi dan penerimaan pengajaran oleh dunia insdustri.
2	Pengembangan softskills dan kemandirian	Tingkat partisipasi mahasiswa dalam program pengembangan softskill, peingkatkan dalam keterampilan kepemimpinan dan manajemen, tingkat kemandirian mahaiswa dalam pembelajaran, peningkatan kererampilan komunikasi, dan kolaborasi dengan insdustri untuk pengembangan softskill.
3	Pengelolaan yang efektif, efisien, transparansi, akuntabilitas dalam setiap aspek, dan sistem manajemen berbasis teknologi	Tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan administrasi, penerapan sistem manajemen berbasis teknologi, tingkat efisiensi penggunaan anggaran dan sumber daya, penerapan prinsip akuntabilitas dalam laporan keuangan, audit internal dan eksternal yang teratur dan kecepatan dan ketepatan proses administrasi dan pengambilan keputusan.
4	Pengelolaan yang efektif, efisien, transparansi, akuntabilitas dalam setiap aspek, dan sistem	Efisiensi penggunaan anggaran dan sumber daya, kecepatan dan ketepatan pengambilan keputusan, tingkat kepuasan pengguna layanan, penerapan teknologi dalam proses administrasi, tingakat

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama
	manajemen berbasis teknologi	kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntabilitas dan penerapan sistem manajemen kinerja
5	Penyediaan fasilitas penelitian yang memadai serta dukungan publikasi dan diseminasi penelitian	Ketersediaan dan kualitas fasilitas penelitian, jumlah dana penelitian yang disalurkan, jumlah penelitian yang diterima oleh hibah penelitian, jumlah paten dan inovasi yang dihasilkan serta jumlah publikasi penelitian terindeks internasional.
6	Pengembangan kemitraan strategis serta kerja sama dengan industri dan komunikasi	Jumlah dan kualitas kemitraan dengan industri, tingkat kepuasan industri terhadap kerjasama, jumlah program magang dan penempatan kerja bagi mahasiswa, persentase lulusan yang terserap di industri, jumlah publikasi hasil kolaborasi industri dan akademik dan indeks keterlibatan industri dalam kurikulum akademik.
7	Memperkenalkan Nilai-nilai Islam Berkemajuan di Kancah Internasional serta pembangunan jejaring alumni yang kuat	Kegiatan internasional yang menampilkan nilai-nilai islam berkemajuan, tingkat partisipasi dosen dan mahasiswa dalam forum internasional, publikasi internasional, program pertukaran mahasiswa internasional, program pengabdian masyarakat internasional dan forum alumni yang aktif dalam jejaringan global serta penghargaan internasional yang diterima oleh mahasiswa dan alumni.

E. Nilai Dasar dan Prinsip Dasar ITB Ahmad Dahlan Jakarta

a. Nilai Dasar

Nilai dasar penyelenggaraan kegiatan civitas akademika dan tenaga kependidikan wajib menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai dasar sebagai berikut:

1. **Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan.** Nilai-nilai ini mendasari integritas, keadilan, kesejahteraan umat, serta kesatuan dalam keragaman yang mengutamakan kepentingan bersama dan kebermanfaatn untuk masyarakat luas.

2. **Integritas dan Etika.** Menjunjung tinggi kejujuran, keadilan, dan etika dalam setiap kegiatan akademik dan administrasi.
3. **Kualitas dan Profesionalisme serta Inovasi dan Kreativitas.** Berkomitmen untuk mencapai standar kualitas pendidikan yang tinggi dan berorientasi pada pengembangan profesionalisme serta mendorong pengembangan inovasi dan kreativitas dalam proses pendidikan
4. **Kolaborasi dan Kerja Sama serta Kepedulian Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat.** Memperkuat kerja sama antara civitas akademika, tenaga kependidikan, dan pihak eksternal untuk mencapai tujuan bersama serta Menjalankan tanggung jawab sosial dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian
5. **Peningkatan Karakter dan Akhlak serta Pemberdayaan Potensi Individu.** Menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang luhur dalam proses pendidikan dan pengelolaan institusi serta membangun sikap mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki rasa kepemilikan terhadap perkembangan perguruan tinggi.
6. **Kemandirian dan Tanggung Jawab.** Membangun sikap mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki rasa kepemilikan terhadap perkembangan perguruan tinggi.

b. Prinsip Dasar

Prinsip dasar penyelenggaraan kegiatan civitas akademika dan tenaga kependidikan wajib menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai dasar sebagai berikut

1. **Keadilan, Kesetaraan integritas, dan Akuntabilitas.** Setiap anggota civitas akademika dan tenaga kependidikan diperlakukan dengan adil dan setara, tanpa diskriminasi serta Menjaga transparansi, kejujuran, dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan akademik dan administrasi.
2. **Kualitas, profesionalisme, Inovasi dan Kreativitas.** Mengutamakan standar tinggi dalam pengajaran, penelitian, dan pengelolaan administrasi dengan profesionalisme serta mendorong terciptanya inovasi dalam metodologi pengajaran, penelitian, serta pengelolaan perguruan tinggi
3. **Kolaborasi. Kerja Sama, Kemandirian dan Tanggung Jawab.** Membangun hubungan yang saling mendukung antar anggota civitas akademika, tenaga kependidikan, dan mitra eksternal untuk mencapai tujuan bersama serta menumbuhkan sikap mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki rasa kepemilikan terhadap proses pendidikan dan pengelolaan perguruan tinggi

4. **Pembentukan Karakter dan Akhlak.** Mengembangkan akhlak dan karakter yang luhur, berdasarkan ajaran Islam, yang menjadi landasan perilaku civitas akademika dan tenaga kependidikan
5. **Mengembangkan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah.** Memastikan bahwa setiap aspek pendidikan dan pengelolaan perguruan tinggi tidak hanya berfokus pada aspek akademik dan profesionalisme, tetapi juga pada pembentukan karakter, moralitas, dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam dan semangat Kemuhammadiyah.

F. Budaya Akademik

Berdasarkan visi, misi, tujuan, dan strategi ITB Ahmad Dahlan Jakarta, bentuk budaya akademik ini berfokus pada pembentukan kualitas pendidikan, pengembangan karakter mahasiswa, dan penguatan nilai-nilai keilmuan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah, serta penekanan pada kreativitas, inovasi, dan integritas dalam seluruh aktivitas akademik berupa antara lain:

1. Penguatan Integrasi ilmu Pengetahuan dengan Nilai-Nilai Islam dan Kemuhammadiyah
2. Peningkatan Kualitas pendidikan dan Pengajaran dan Pengembangan Softskill dan Kemandirian
3. Budaya Etika dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan serta Pembentukan Etika dan Kejujuran Akademik
4. Pengembangan Jiwa Kepemimpinan dan Etika Profesional
5. Penguatan Kolaborasi dan Kerjasama Internasional
6. Penguatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
7. Peningkatan Kemitraan dan Jejaring Alumni

BAB III EVALUASI DIRI

Sebagaimana visi dan misi Persyarikatan Muhammadiyah yaitu membentuk manusia bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai wujud tajdid dakwah amar ma'ruf nahi munkar, ITB Ahmad Dahlan Jakarta menandakan diri sebagai Perguruan Tinggi yang mengacu pada Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (PTMA), nilai-nilai Islam, berbudaya, profesional serta transparan yang bertujuan menghasilkan sumber daya manusia profesional di bidangnya dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah.

ITB Ahmad Dahlan Jakarta, sebagai salah satu perguruan tinggi Muhammadiyah, dalam pengelolaan operasionalnya mengacu pada Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan berbagai peraturan pemerintah tentang pendidikan nasional. Karena jati diri dan karakteristiknya, ITB Ahmad Dahlan Jakarta mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi untuk menghadapi perubahan dan tantangan ekonomi dan bisnis global yang dipicu oleh perubahan teknologi. ITB Ahmad Dahlan Jakarta menyadari bahwa sektor ekonomi dan bisnis yang berbasis teknologi dan informasi sangat dibutuhkan dan sangat dibutuhkan.

Tujuan dari evaluasi diri adalah untuk menentukan posisi ITB Ahmad Dahlan di Jakarta dalam lima (lima) bidang. Ini didasarkan pada kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) dan kondisi eksternal (peluang dan ancaman), terutama yang berkaitan dengan visi dan misi yang diembannya. Fokus utama dari analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) adalah posisi saat ini dan bagaimana perguruan tinggi akan menjadi unggul dan berdaya saing.

Berikut ini adalah ringkasan kekuatan dan kelemahan ITB Ahmad Dahlan Jakarta serta peluang dan ancaman di masa depan dari lima kelompok: pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dan alumni, Al-Islam dan Kemuhammadiyah, kelembagaan dan kerjasama.

A. Pendidikan dan Pengajaran

a) Kekuatan

1. Merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang membuka program studi yang memadukan kompetensi bidang ekonomi dan bisnis yang berbasis teknologi dan nilai-nilai keagamaan.

2. Memiliki fakultas dan program studi yang fokus di bidang ekonomi/bisnis dan teknologi.
3. Akreditasi institusi ITB Ahmad Dahlan Jakarta telah terakreditasi “B” oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi.
4. Memiliki Program Studi dengan peringkat “Unggul”, yakni S2 Keuangan Syariah oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi.
5. Rasio Dosen dan Mahasiswa ideal, secara keseluruhan 1:27
6. Memiliki kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri yang *up-to-date* dengan tren terbaru, seperti teknologi digital, manajemen bisnis modern, dan analisis data.
7. Dosen dengan pengalaman industri yang relevan serta latar belakang akademik yang kuat memberikan keunggulan dalam menghubungkan teori dengan praktik.
8. Mampu membangun fasilitas untuk perkuliahan dan laboratorium lapangan pada 2 (dua) lokasi (Ciputat Tangerang Selatan dan Karawaci kota Tangerang) dengan dana mandiri.
9. Adanya jaringan kerjasama antar Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) dalam pengayaan kurikulum dan dukungan yang lain.
10. Adanya sistem penjaminan mutu akademik yang berorientasi standar Mendikti Saintek RI, BAN PT, Pelayanan Prima, Lamemba, Laminfokom dengan dikendalikan oleh Badan Penjaminan Mutu ITB AD.
11. Peningkatan jumlah koleksi pustaka per tahun, adanya *digital library*, dan transaksi perpustakaan on line bukan saja meningkatkan kemudahan informasi bagi segenap mahasiswa dan dosen tetapi juga bagi komunitas ilmiah di luar kampus.
12. ITB Ahmad Dahlan Jakarta terus meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menguasai bahasa asing dan teknologi informasi serta memberikan fasilitas laboratorium dan kursus tambahan pada kedua bidang tersebut.
13. Memiliki program inkubasi bisnis untuk mendorong inovasi dan *startup*, membekali mahasiswa dengan keterampilan kewirausahaan sejak dini.
14. Berjalannya sistem pembelajaran *e-learning*.
15. Dibukanya kerja sama internasional dengan beberapa Perguruan Tinggi (PT) luar negeri.
16. Hubungan erat dengan perusahaan, baik melalui program magang, penelitian kolaboratif yang memungkinkan mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dan peluang kerja yang lebih tinggi.

17. Alumni sukses yang tersebar di berbagai industri menjadi salah satu aset penting yang mendukung karier lulusan serta membuka peluang kolaborasi antara kampus dan dunia usaha.
18. Adanya pengembangan *soft skills* melalui kegiatan pengembangan bakat, seperti kepemimpinan, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang penting dalam dunia bisnis dan teknologi.

b) Kelemahan

1. Belum memiliki Guru Besar (0%) sehingga belum ideal dan belum mencapai target RENSTRA 2019-2024 sebesar 3%.
2. Rasio Dosen dengan gelar Lektor Kepala dan Lektor baru mencapai 40%.
3. Dosen bergelar doktor masih 25 orang dari 151 orang dosen atau baru 17% dari keseluruhan dosen. Target capaian RENSTRA 2019-2024 juga belum tercapai dengan % yang direncanakan adalah 25%.
4. Jumlah mahasiswa cuti setiap semester rata-rata 30% dari keseluruhan mahasiswa.
5. Rasio input output mahasiswa pada program studi kurang berimbang pada semua jenjang Prodi (terutama S1)
6. Fasilitas yang kurang lengkap atau teknologi yang usang membatasi kemampuan mahasiswa untuk belajar secara praktis dan inovatif. Keterbatasan laboratorium, soft ware, atau akses ke perangkat modern menjadi penghalang dalam menciptakan lulusan yang kompeten. Fasilitas sarana pembelajaran masih belum ideal.
7. Beberapa bangunan masih dalam tahapan pengembangan, dan tidak bisa diselesaikan dalam waktu yang singkat (gedung perkuliahan, laboratorium, dan gedung parkir).
8. Memiliki keterbatasan finansial sehingga sering kali sulit untuk berinvestasi dalam infrastruktur, riset, atau program pengembangan dosen yang dapat menurunkan kualitas pendidikan dan daya saing.
9. Kurikulum belum berorientasi pada kebutuhan pasar kerja dan dalam membangun karakter kemandirian peserta didik, masih berorientasi pada keilmuan, sehingga berpengaruh pada daya saing lulusan terhadap kebutuhan pasar kerja.
10. Kemauan dosen menulis buku ajar atau *E-book* untuk referensi mahasiswa masih rendah.
11. Belum memiliki kelas internasional dimana target capaian RENSTRA sebelumnya yaitu tahun 2019-2024 memiliki 2 kelas.
12. Luas lahan untuk transformasi menjadi Universitas belum mencapai minimal 10.000 M.

13. Belum memiliki Asrama Mahasiswa, untuk kebutuhan tempat tinggal baik bagi mahasiswa luar daerah dan bagi mahasiswa asing.
14. Belum memiliki kelas Internasional untuk mendukung arah globalisasi menuju universitas bereputasi internasional.

c) Peluang

1. Kondisi Tangerang Raya, Kota Depok, Bogor dan Jakarta bagian selatan di mana lokasi ITB Ahmad Dahlan Jakarta berada, sebagai daerah penyangga ibu kota DKI Jakarta.
2. Pemerintah daerah Tangerang Selatan mendukung pertumbuhan sektor pendidikan sebagai bagian dari rencana pengembangan kota. Hal ini bisa menjadi peluang untuk berkolaborasi dengan pemerintah dalam program-program pengembangan sumber daya manusia dan inovasi.
3. Dengan banyaknya start up yang bermunculan di Tangerang Selatan memberikan peluang untuk mengembangkan program kewirausahaan atau inkubator bisnis. Hal ini bisa menarik minat mahasiswa yang ingin memulai karir di dunia startup dan teknologi.
4. Anggaran pendidikan dari pemerintah yang semakin meningkat sesuai dengan amanat Undang-undang.
5. Meningkatnya jumlah beasiswa KIP dari Kemendikti saintek membuka peluang meningkatnya jumlah mahasiswa yang berpotensi mendukung stabilitas keuangan ITB AD.
6. Dengan pesatnya perkembangan ekonomi digital, permintaan akan tenaga kerja yang memiliki keahlian teknologi dan bisnis semakin tinggi. Institut teknologi dan bisnis memiliki peluang besar untuk menciptakan program yang fokus pada keterampilan digital seperti e-commerce, fintech, big data, dan kecerdasan buatan (AI).
7. Banyak industri, termasuk sektor perbankan, manufaktur, ritel, sedang mengalami transformasi digital. Ini memberikan peluang bagi institut teknologi dan bisnis untuk bekerja sama dengan berbagai sektor industri dalam penyediaan pelatihan, sertifikasi, dan pendidikan yang relevan untuk mendukung digitalisasi.
8. Dengan berkembangnya ekosistem startup, khususnya di bidang teknologi, ITB AD memiliki kesempatan untuk menjadi pusat pengembangan kewirausahaan. ITB AD dapat mendirikan inkubator bisnis atau akselerator startup, membantu mahasiswa mengembangkan ide bisnis, dan mendukung pertumbuhan start up berbasis teknologi.
9. Teknologi berkembang dengan cepat, seperti AI, Internet of Things (IoT), dan blockchain. Institut teknologi dan bisnis AD dapat merancang

- program studi dan riset yang berfokus pada teknologi ini, menjadikannya sebagai pusat inovasi dan pengembangan teknologi masa depan.
10. Institusi pendidikan dan riset regional maupun internasional, seperti Kemendikristek, Pemda, Lembaga Pemerintah, dunia usaha, dan lembaga-lembaga internasional, dapat di manfaatkan bagi pengembangan pendidikan dan riset ITB Ahmad Dahlan Jakarta.
 11. Perkembangan jumlah lulusan SMU/SLTA di sekitar daerah penyangga tumbuh dengan baik untuk menjadi calon mahasiswa terus meningkat.
 12. Lapangan kerja yang luas dan terbuka bagi para alumni yang dapat diakses secara terbuka baik langsung maupun kerja sama secara melembaga.
 13. Tren pembelajaran jarak jauh yang semakin meningkat, terutama pasca-pandemi, membuka peluang untuk mengembangkan program pendidikan online atau hybrid. Hal ini bisa menarik lebih banyak mahasiswa, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, yang mencari fleksibilitas dalam belajar.
 14. Seiring perubahan teknologi yang cepat, banyak pekerja di industri tradisional membutuhkan peningkatan keterampilan atau pelatihan ulang untuk tetap relevan. Institut teknologi dan bisnis AD dapat memanfaatkan peluang ini dengan menawarkan program upskilling dan reskilling bagi para profesional yang ingin meningkatkan keterampilan mereka di bidang teknologi atau bisnis.
 15. Kebijakan pemerintah tentang RPL yaitu Permendikbudristek Nomor 41 Tahun 2021 tentang Rekognisi Pembelajaran Lampau RPL dapat membuka jalur baru bagi penerimaan mahasiswa, terutama dari kalangan profesional atau pekerja yang ingin meningkatkan keterampilan mereka. Ini juga dapat membantu ITB AD meningkatkan pendapatan dengan mengembangkan program-program pembelajaran jarak jauh atau kursus singkat yang mendukung proses RPL.
 16. Penerapan Kurikulum KKNi dan OBE memungkinkan institut teknologi dan bisnis mengembangkan kurikulum yang berfokus pada keterampilan praktis yang langsung dibutuhkan oleh industri. Model pembelajaran ini lebih fleksibel dan berorientasi pada hasil, sehingga menarik banyak mahasiswa yang ingin langsung mempraktikkan keterampilan yang mereka pelajari.
 17. Kebijakan MBKM sesuai Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga mendukung penerapan OBE dengan memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa

untuk mengejar capaian pembelajaran melalui berbagai aktivitas akademik dan non-akademik di luar kelas mendorong perolehan kompetensi nyata yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

18. Banyak lembaga internasional baik Perguruan Tinggi maupun industri yang memungkinkan adanya peluang kerja sama untuk pengembangan fasilitas pendidikan, pertukaran dosen dan mahasiswa.

d) Ancaman

1. Semakin banyaknya jumlah Perguruan Tinggi sejenis di sekitar lokasi ITB Ahmad Dahlan Jakarta sehingga diuntut untuk bisa menghasilkan lulusan dengan daya saing tinggi dan memiliki kekhasan/spesifikasi unggul.
2. Perkembangan teknologi yang cepat dapat menjadi ancaman jika institut tidak mampu beradaptasi dan mengikuti tren terbaru, seperti otomatisasi, artificial intelligence (AI), dan pembelajaran berbasis digital. Kegagalan mengintegrasikan teknologi baru dalam metode pengajaran dan fasilitas dapat mengurangi daya tarik institusi.
3. Kebijakan pemerintah yang berubah-ubah atau ketatnya regulasi dalam dunia pendidikan tinggi dapat mempengaruhi operasional ITB AD, terutama dalam hal akreditasi, kurikulum, serta izin penyelenggaraan program studi. Misalnya, kebijakan yang menuntut penerapan standar pendidikan yang lebih tinggi atau peraturan yang membatasi fleksibilitas pengajaran.
4. Kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap pendidikan. Biaya pendidikan yang relatif tinggi di ITB AD mungkin tidak terjangkau bagi sebagian besar masyarakat di masa krisis ekonomi, yang dapat berdampak pada penurunan jumlah pendaftar.
5. Munculnya platform pembelajaran online dan edukasi non-tradisional (seperti kursus online, sertifikasi, dan bootcamp) yang lebih fleksibel dan sering kali lebih murah dibandingkan dengan pendidikan formal di perguruan tinggi bisa menjadi ancaman. Mahasiswa potensial mungkin lebih memilih jalur alternatif untuk mendapatkan keterampilan dan kompetensi di bidang teknologi dan bisnis tanpa harus masuk ke institut formal.
6. Perubahan dalam kebutuhan dan tuntutan dunia kerja yang cepat bisa menjadi ancaman jika program studi dan kurikulum institut tidak dapat menyesuaikan diri dengan cepat. ITB AD bila tidak responsif terhadap

- perubahan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri teknologi dan bisnis bisa kehilangan relevansi di mata calon mahasiswa dan perusahaan.
7. Fasilitas yang kurang memadai atau keterbatasan dalam infrastruktur, terutama laboratorium teknologi, ruang belajar yang modern, dan teknologi pengajaran berbasis digital, dapat tertinggal dari pesaingnya yang memiliki sarana dan prasarana lebih unggul. Keterbatasan sumber daya manusia (seperti dosen yang ahli dalam teknologi terbaru) juga bisa menjadi ancaman.
 8. Penurunan minat pada bidang tertentu seperti akuntansi bisa menjadi ancaman, terutama jika minat mahasiswa bergeser ke bidang lain yang dianggap lebih menarik atau relevan. Institut harus mampu menyesuaikan kurikulum dan penawaran program sesuai dengan minat mahasiswa dan tren industri yang berkembang.
 9. Perguruan tinggi negeri berbadan hukum (PTN BH) membuka banyak jalur pendaftaran dalam berbagai gelombang yang mengancam penurunan jumlah mahasiswa baru karena lamanya proses rekrutmen mahasiswa baru yang dilakukan oleh PTN BH.
 10. Persaingan kerja lulusan yang semakin ketat terutama pada era global, bukan hanya dengan lulusan dalam negeri, tetapi juga dengan tenaga kerja asing.
 11. Globalisasi dan perdagangan bebas sangat membutuhkan kreativitas ITB Ahmad Dahlan Jakarta untuk meningkatkan nilai jualnya di pasar bebas.

B. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

a) Kekuatan

1. Mempunyai Rencana Induk Penelitian (RIP) dan didukung oleh tim LP3M yang relatif berusia muda dan didukung oleh 3 Pusat Studi.
2. Telah memiliki dua jurnal di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat
3. Jumlah artikel dosen ITB Ahmad Dahlan Jakarta yang dipublikasikan di jurnal internasional terindeks scopus mengalami peningkatan.
4. Beberapa penelitian dilakukan dengan kualitas yang tinggi dan berpeluang memiliki nilai tawar yang tinggi dalam melakukan kerja sama penelitian dengan pihak lain baik dengan dalam negeri maupun dengan luar negeri.
5. Dukungan ITB AD Jakarta kepada para dosen untuk mempresentasikan hasil penelitian pada pertemuan ilmiah internasional dan jurnal internasional bereputasi.
6. Terdapat banyak dosen yang telah mengikuti pelatihan dan pendampingan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk

meningkatkan kapasitas dosen sebagai peneliti maupun pelaksana pengabdian kepada masyarakat.

7. Terdapat banyak cabang dan ranting Muhammadiyah yang dijadikan sasaran pengabdian atau pemberdayaan masyarakat.
8. Jaringan kerja sama antar perguruan tinggi Muhammadiyah dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
9. Terdapat cukup banyak kerja sama dengan berbagai pemberi dana antara lain: Mendikti Saintek, Pemda, Bank Indonesia, instansi pemerintah dan Swasta.

b) Kelemahan

1. Minat dosen untuk menekuni bidang penelitian masih sangat rendah.
2. Jumlah perolehan paten masih belum berorientasi kepada kebutuhan masyarakat.
3. Publikasi ilmiah, dan tulisan dalam bentuk buku atau E-book masih rendah.
4. Kondisi fasilitas laboratorium (studio) dan laboratorium lapangan untuk penelitian dosen sangat terbatas.
5. Proporsi dana dari ITB Ahmad Dahlan Jakarta untuk penelitian relatif masih rendah.
6. Beberapa dosen ITB Ahmad Dahlan Jakarta dimanfaatkan oleh lembaga lain dalam penelitian tanpa kerja sama dengan Institut.
7. Belum mandirinya pendanaan pada pusat-pusat penelitian dan pusat pelayanan sesuai dengan yang diharapkan.
8. Terbatasnya dana pendamping penelitian dari ITB Ahmad Dahlan Jakarta.
9. Belum terkoordinasinya kegiatan penelitian di lingkungan ITB Ahmad Dahlan Jakarta.
10. Terbatasnya pengetahuan para peneliti untuk mengimplementasikan RIP LP3M ITB Ahmad Dahlan Jakarta.

c) Peluang

1. Kerja sama penelitian dan pengabdian dengan institusi luar negeri masih terbuka lebar.
2. Banyaknya tawaran publikasi ilmiah baik untuk buku ajar (penerbitan) atau jurnal ilmiah.
3. Terbukanya pertemuan ilmiah baik tingkat nasional maupun internasional untuk menyampaikan hasil penelitian atau konsepsi berupa seminar, work shop, kongres, dll.

4. Entitas Muhammadiyah baik sebagai institusi (persyarikatan) maupun sebagai warga, sarana peluang dalam penelitian dan pengabdian masyarakat.
5. Banyak industri maupun pemangku kepentingan (*stake holder*) di Indonesia tertarik terhadap hasil-hasil riset unggulan yang telah dipatenkan dan siap dipasarkan.

d) Ancaman

1. Dana hibah kompetitif untuk penelitian dan pengabdian pada masyarakat dari Mendikti Sainstek dan institusi dalam negeri lainnya semakin ketat persyaratan yang harus dipenuhi untuk berkompetisi mendapatkannya.
2. Industri di Indonesia belum berorientasi pada riset sehingga kurang bisa memanfaatkan hasil paten para peneliti di Indonesia Industri di Indonesia belum berorientasi pada riset sehingga kurang bisa memanfaatkan hasil paten para peneliti di Indonesia.
3. Masuknya perguruan tinggi asing yang mendirikan perguruan tinggi di dalam negeri.
4. Beberapa PTN/PTS telah lebih banyak dalam publikasi hasil hasil penelitian dan paten serta memiliki saran lebih baik untuk penelitian dibanding ITB Ahmad Dahlan Jakarta.
5. Beberapa PTN/PTS telah memiliki pusat riset unggulan yang membuat merek a lebih dikenal di dunia dan bahkan menjadi daya tarik peneliti asing untuk datang.
6. Adanya regulasi dari pemerintah bahwa hanya dosen yang bergelar s3 yang dapat mengikuti hibah kompetisi penelitian unggulan PT, sehingga banyak dosen S2 yang tidak dapat memenuhi persyaratan mengikuti hibah penelitian unggulan perguruan tinggi.

C. Kemahasiswaan dan Alumni

a) Kekuatan

1. Prestasi mahasiswa cukup tinggi terutama dalam tingkat nasional
2. Bertambahnya jumlah penerima beasiswa baik dari pemerintah maupun swasta
3. Minat kewirausahaan mahasiswa makin meningkat seiring dibukanya Pusat Inkubasi Kewirausahaan Mahasiswa.
4. Memiliki *Job Placement Center* yang telah bekerja sama dengan banyak instansi pemerintah dan swasta dalam penempatan alumni.
5. Keterbukaan dosen sebagai pembina dunia kemahasiswaan, khususnya yang berpengalaman baik nasional maupun internasional.

b) Kelemahan

1. Fasilitas kegiatan kemahasiswaan yang masih kurang.
2. Alokasi dana kegiatan mahasiswa belum maksimal
3. Pertukaran mahasiswa asing masih terkendala dana yang rendah.
4. Prestasi mahasiswa belum menonjol di bidang akademik baik pada skala nasional maupun internasional
5. Alumni yang berhasil berwirausaha masih sedikit jumlahnya
6. Belum ada alumni yang menonjol sebagai enterpreneur, pejabat, dan ilmuan

c) Peluang

1. Dukungan Pemerintah dan Lembaga Sosial
Banyak program dan hibah dari pemerintah atau lembaga sosial yang bertujuan untuk mendukung pengembangan mahasiswa dan alumni. Program ini bisa dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas pendidikan, penyelenggaraan acara kemahasiswaan, atau kegiatan alumni.
2. Perkembangan teknologi dan informasi semakin menjanjikan dalam membuka kreativitas industri kreatif dan juga peluang kerja
3. Banyaknya tawaran pertukaran mahasiswa dari institusi luar negeri, pemerintah melalui program IISMA
4. Kebijakan MBKM membuka peluang mahasiswa memiliki berbagai pengalaman di masyarakat, perguruan tinggi lainnya, industri, dan lainnya.

d) Ancaman

1. Persaingan
Dalam bidang kemahasiswaan dan alumni, persaingan antar kampus cukup ketat. Perguruan Tinggi yang memiliki program kemahasiswaan dan jaringan alumni yang lebih baik bisa menarik lebih banyak mahasiswa dan membuat alumni lebih terlibat. Hal ini berpotensi mengurangi minat terhadap kampus yang programnya kurang menarik.
2. Perubahan Kebijakan Pendidikan
Perubahan kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan pendidikan tinggi bisa berpengaruh pada kegiatan mahasiswa dan program alumni. Misalnya, kebijakan pengurangan dana hibah atau beasiswa, yang mungkin memengaruhi mahasiswa aktif dan berdampak pada hubungan dengan alumni.
3. Ketidakpastian Ekonomi

Ketidakpastian kondisi ekonomi dapat memengaruhi keterlibatan alumni, terutama dalam program donasi atau kegiatan yang membutuhkan partisipasi finansial. Ketika ekonomi tidak stabil, alumni mungkin lebih fokus pada keuangan pribadi dan enggan berpartisipasi dalam kegiatan kampus yang memerlukan dana.

D. Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah

a) Kekuatan

1. Dosen-dosen AIK memiliki kompetensi yang unggul yang terlihat banyaknya dimanfaatkan oleh pihak lembaga lain.
2. Keterlibatan mahasiswa ITB Ahmad Dahlan Jakarta dalam pengembangan Al Islam dan kemuhammadiyah terutama melalui lembaga Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)
3. Berjalannya syiar Al Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan ITB Ahmad Dahlan Jakarta.
4. Syiar Al Islam dan kemuhammadiyah di masyarakat berkembang.
5. Beberapa dosen AIK sangat memahami disiplin ilmu ekonomi dan bisnis.

b) Kelemahan

1. Suasana al islam dan kemuhammadiyah di ITB Ahmad Dahlan Jakarta belum berjalan sesuai yang diharapkan
2. Tingkat konsentrasi dosen dan pendamping dalam pengembangan AIK masih lemah terhadap mahasiswa, karyawan dan dosen-dosen umum.
3. Ajaran dan pola pikir Islam menurut Muhammadiyah belum berjalan dengan baik.
4. Keaktifan karyawan dan dosen dalam kegiatan persyarikatan masih sangat rendah.

c) Peluang

1. Nama baik Muhammadiyah terutama dalam bidang pendidikan dan dakwah.
2. Adanya kerjasama al islam dan kemuhammadiyah dengan perguruan tinggi Muhammadiyah (PTM)
3. Semangat atau ghirah keislaman masyarakat semakin meningkat.
4. ITB Ahmad Dahlan Jakarta adalah wadah dakwah bilhal bagi persyarikatan Muhammadiyah.

d) Ancaman

1. Masuknya ideologi-ideologi lain ke tanah air yang membawa simbol-simbol keagamaan atau identitas tertentu yang tidak sesuai model keislaman di Tanah Air.
2. Dakwah dibidang pengembangan jiwa kewirausahaan tidak populer di banding tema-tema lain.
3. Pragmatisme dan sikap materialistis masyarakat makin menguat sehingga nilai-nilai idealis al islam dan kemuhammadiyahannya semakin tersingkir.

E. Kelembagaan dan Kerjasama

a) Kekuatan

1. Komitmen manajemen dan budaya organisasi untuk kemajuan sangat tinggi dibuktikan dengan berbagai inovasi maupun kelembagaan.
2. Nilai Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) BAN-PT untuk ITB Ahmad Dahlan Jakarta adalah B (Baik).
3. Peranan persyarikatan Muhammadiyah dalam melakukan pendampingan penguatan tata kelola PT sangat bagus.
4. Adanya internasional office yang telah berdiri di ITB Ahmad Dahlan Jakarta meningkatkan kepercayaan pihak luar negeri.
5. Jumlah mahasiswa meningkat sehingga APB ITB Ahmad Dahlan Jakarta juga meningkat.
6. Memiliki unit layanan yang telah membangun sistem informasi manajemen yang mencakup hampir semua aspek manajemen ITB Ahmad Dahlan Jakarta.

b) Kelemahan

1. Ketergantungan pada pendapatan yang berasal dari mahasiswa masih cukup tinggi (80%) dari total pendapatan.
2. Tata organisasi terutama mekanisme unit usaha dan pemanfaatan aset masih belum mapan secara internal.
3. Belum optimalnya peran international office ITB Ahmad Dahlan Jakarta dalam melakukan mediasi terbentuknya jalinan kerja sama dengan international agencies dan koordinasi dengan unit-unit di ITB Ahmad Dahlan Jakarta.

c) Peluang

1. Kebijakan pemerintah agar perguruan tinggi bersifat otonom telah memberi peluang bagi ITB Ahmad Dahlan Jakarta untuk berkembang secara mandiri.

2. Tawaran kerja sama dari dalam dan luar negeri yang cukup besar dalam kerangka networking, benchmarking, twinning, sister university, serta *double degree*.
3. Sumber daya manusia dan sumber dana dari dalam dan luar negeri dari internasional agencies belum banyak digali untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin.
4. Akses informasi yang tak terbatas dan mudah dijangkau dengan semakin pesatnya teknologi informasi.

d) Ancaman

1. Peraturan pemerintah yang memperbolehkan Perguruan Tinggi asing masuk ke tanah Air berpeluang untuk bersaing tidak sehat antar perguruan tinggi.
2. Semakin banyak perguruan tinggi negeri dan swasta (PTN/PTS) di Indonesia yang tumbuh lebih profesional dan mengembangkan program studi yang kompetitif.
3. Makin tumbuhnya PTS yang berasal dari dana pemilik modal sehingga bisa memicu menurunnya daya saing PTS lain yang sejenis.
4. Tumbuhnya program studi sejenis di wilayah Tangerang Raya, Depok, Bogor dan DKI Jakarta bagian selatan.

BAB IV HASIL EVALUASI DIRI

A. Metode

Menurut Fahmi (2014), analisis SWOT merupakan suatu penyempurnaan pemikiran berbagai kerangka kerja dan rencana strategi yang akan diterapkan. Menurut Rangkuti (2003), analisis SWOT atau analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang dimiliki dan dihadapi oleh perusahaan untuk merumuskan berbagai alternatif strategi yang sesuai. Analisis SWOT atau analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (dalam Tabel) merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang dimiliki dan dihadapi oleh perusahaan untuk merumuskan berbagai alternatif strategi yang sesuai.

B. Hasil Analisis SWOT Bidang Pendidikan dan Pengajaran

Berikut adalah Matriks SWOT untuk Pendidikan dan Pengajaran ITB Ahmad Dahlan Jakarta berdasarkan informasi yang diberikan:

Tabel 4.1
Matriks SWOT Bidang Pendidikan dan Pengajaran

Faktor Internal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
Faktor Eksternal		
Peluang (Opportunities)	<p>Strategi SO (Strength-Opportunities)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan akreditasi unggul dan program studi berbasis teknologi untuk menjalin kerjasama dengan industri digital dan fintech. 2. Mengoptimalkan program kerja sama internasional untuk menciptakan pusat riset dan inovasi berbasis teknologi. 3. Mengembangkan program berbasis kewirausahaan dan inkubator bisnis dengan memanfaatkan ekosistem startup di Tangerang Selatan. 	<p>Strategi WO (Weakness-Opportunities)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan jumlah dosen bergelar doktor dan mempercepat pengangkatan guru besar dengan mengakses peluang pendanaan pemerintah dan internasional. 2. Mengembangkan fasilitas modern seperti laboratorium, software, dan gedung pendukung menggunakan anggaran pendidikan pemerintah atau kerja sama industri. 3. Mengadaptasi kurikulum berbasis OBE (Outcome-Based Education)

Faktor Internal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
	4. Memaksimalkan potensi lokasi strategis sebagai bagian dari daerah penyangga ibu kota untuk menarik calon mahasiswa.	<p>untuk menjawab kebutuhan pasar kerja.</p> <p>4. Mendorong peningkatan kualitas penjaminan mutu agar lebih kompetitif.</p>
Ancaman (Threats)	<p>Strategi ST (Strength-Threats)</p> <p>1. Meningkatkan daya saing lulusan melalui kolaborasi dengan industri dan pelatihan soft skills untuk menghadapi persaingan global.</p> <p>2. Mengintegrasikan teknologi terkini seperti AI, IoT, dan blockchain dalam kurikulum untuk menjaga relevansi terhadap tren teknologi.</p> <p>3. Menonjolkan keunggulan berbasis nilai keagamaan sebagai diferensiasi atau faktor keunikan terhadap perguruan tinggi sejenis di sekitar.</p>	<p>Strategi WT (Weakness-Threats)</p> <p>1. Menggalang dana eksternal melalui kerja sama dengan mitra industri atau alumni untuk mengatasi keterbatasan finansial.</p> <p>2. Mengembangkan program pendidikan berbasis online atau hybrid untuk bersaing dengan platform pembelajaran non-tradisional.</p> <p>3. Memperbaiki rasio kualitas pendidikan dosen dengan meningkatkan kerja sama studi lanjut dengan perguruan tinggi lainnya.</p>

Penjelasan:

- Kolom SO:** Menggunakan kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang, misalnya memaksimalkan akreditasi dan kolaborasi dengan dunia industri.
- Kolom WO:** Mengatasi kelemahan dengan mengambil peluang, seperti meningkatkan fasilitas melalui pendanaan dari pemerintah atau kerja sama nasional dan internasional.
- Kolom ST:** Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, seperti meningkatkan diferensiasi melalui nilai-nilai al Islam dan Kemuhammadiyah.
- Kolom WT:** Mengurangi kelemahan sambil menghindari ancaman, seperti menggunakan pembelajaran daring untuk mengatasi keterbatasan fasilitas.

Strategi yang perlu dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Adapun urutan strategi yang dapat digunakan dari matriks SWOT adalah sebagai berikut:

- peningkatan kualitas program studi melalui akreditasi menuju unggul;
- peningkatan akses, mutu dan mahasiswa baru dalam dan luar negeri;
- pendirian program studi S2 Manajemen untuk meningkatkan jumlah mahasiswa dari S1 Manajemen ITB AD dan lulusan dari PT lainnya.

- (4) pengembangan kapasitas ITB AD menjadi Universitas Ahmad Dahlan Jakarta;
- (5) perbaikan sarana dan prasarana PBM termasuk layanan disabilitas;
- (6) modernisasi ruang dan fasilitas belajar mengajar di kelas;
- (7) pengembangan sarana dan prasarana kampus menuju *Green Campus*;
- (8) peningkatan sistem informasi untuk layanan akademik yang terintegrasi;
- (9) pengembangan prasarana laboratorium lapangan, terutama untuk program studi di Fakultas Teknik dan Design;
- (10) peningkatan sumber dan media pendidikan;
- (11) peningkatan kualitas dosen terutama dalam pendidikan ke jenjang S3;
- (12) percepatan guru besar dan peningkatan jafung AA ke Lektor.
- (13) pengembangan pendidikan berkarakter dan *socio technopreneur*;
- (14) pemantapan implementasi kurikulum berbasis OBE;
- (15) peningkatan daya saing lulusan;
- (16) peningkatan daya saing dan reputasi ITB AD pada tingkat nasional dan internasional;

C. Hasil Analisis SWOT untuk Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di ITB Ahmad Dahlan Jakarta

Tabel 4.2
Matriks SWOT Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Faktor Internal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
Faktor Eksternal		
Peluang (Opportunities)	<p>Strategi SO (Strength-Opportunities)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan jaringan kerja sama Muhammadiyah dan institusi luar negeri untuk memperluas kolaborasi penelitian dan pengabdian masyarakat. 2. Memaksimalkan dukungan ITB AD terhadap publikasi internasional untuk meningkatkan reputasi dan daya saing. 3. Menggunakan RIP sebagai acuan untuk menciptakan inovasi riset yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat. 	<p>Strategi WO (Weakness-Opportunities)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pelatihan dosen terkait publikasi ilmiah dan paten untuk mengatasi rendahnya minat penelitian. 2. Memanfaatkan peluang kerja sama dengan institusi dalam/luar negeri untuk memperbaiki fasilitas penelitian. 3. Menambah dana penelitian melalui hibah atau program CSR dari industri.

Faktor Internal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
Ancaman (Threats)	<p>Strategi ST (Strength-Threats)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menonjolkan hasil riset unggulan untuk bersaing dengan PTN/PTS lain dan meningkatkan daya tarik peneliti asing. 2. Menggunakan jaringan Muhammadiyah sebagai sarana kolaborasi internal untuk memperkuat daya saing di tengah persaingan ketat. 3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi untuk mendukung daya tawar institusi dalam pengajuan hibah kompetitif. 	<p>Strategi WT (Weakness-Threats)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan pusat riset unggulan untuk menarik lebih banyak pendanaan eksternal. 2. Menyusun program insentif untuk mendorong dosen S2 melanjutkan pendidikan S3, guna memenuhi regulasi hibah unggulan. 3. Mengintegrasikan aktivitas penelitian melalui platform koordinasi berbasis RIP agar lebih terarah.

Penjelasan:

1. **SO (Strengths-Opportunities):** Mengoptimalkan kekuatan internal untuk meraih peluang eksternal, seperti memperluas kolaborasi internasional dan meningkatkan daya saing dengan hasil riset unggulan.
2. **WO (Weaknesses-Opportunities):** Mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang, seperti meningkatkan kapasitas dosen dan memanfaatkan hibah dari pihak luar untuk pengembangan fasilitas.
3. **ST (Strengths-Threats):** Menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman, seperti menonjolkan hasil riset dan jaringan kerja sama untuk bersaing dengan PT lain.
4. **WT (Weaknesses-Threats):** Mengurangi kelemahan internal sambil memitigasi ancaman, seperti menyusun strategi jangka panjang untuk peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian.

Strategi yang perlu dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian. Adapun urutan strategi yang dapat digunakan dari matriks SWOT adalah sebagai berikut:

- (1) peningkatan kapasitas sumber daya untuk penelitian;
- (2) peningkatan kapasitas kelembagaan penelitian di LP3M ITB Ahmad Dahlan;
- (3) pembinaan dan peningkatan mutu penelitian;
- (4) peningkatan kerja sama penelitian;
- (5) peningkatan jumlah publikasi di jurnal nasional terakreditasi dan internasional yang bereputasi;

- (6) peningkatan status pemeringkatan jurnal nasional yang terakreditasi;
- (7) peningkatan kualitas publikasi ilmiah;
- (8) penumbuhan dan pengembangan pusat-pusat studi yang lebih spesifik;
- (9) pensinergian penelitian-penelitian unggulan yang bercorak spesifik;
- (10) penumbuhan dan pengembangan penerbitan buku ajar (buku teks);
- (11) pengembangan buku ajar Al-islam dan Kemuhammadiyah;
- (12) kerja sama dengan lembaga internasional;
- (13) peningkatan nilai guna penelitian;
- (14) peningkatan jumlah pengabdian kepada masyarakat;
- (15) peningkatan intensitas mutu pengabdian ke cabang/ranting Muhammadiyah;
- (16) peningkatan sosial kemasyarakatan; dan
- (17) pengembangan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) masyarakat terutama penggiat UMKM.

D. Hasil Analisis SWOT untuk bidang Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di ITB Ahmad Dahlan Jakarta

Berikut adalah Matriks SWOT untuk bidang Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di ITB Ahmad Dahlan Jakarta:

Tabel 4.3

Matriks SWOT Bidang Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Faktor Internal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
Faktor Eksternal		
Peluang (Opportunities)	<p>Strategi SO (Strength-Opportunities)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Memanfaatkan nama baik Muhammadiyah untuk memperluas syiar AIK di lingkungan kampus dan masyarakat. 3. Mengoptimalkan peran dosen AIK dalam kerja sama dengan PTM untuk meningkatkan pengembangan AIK. 4. Mendorong mahasiswa melalui IMM sebagai penggerak syiar AIK dengan dukungan 	<p>Strategi WO (Weaknesses-Opportunities)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pelatihan bagi dosen dan pendamping AIK untuk memperkuat penguasaan ajaran Islam berperspektif Muhammadiyah. 2. Membangun sistem internal untuk memastikan implementasi ajaran AIK lebih merata di lingkungan kampus. 3. Memanfaatkan kerja sama dengan PTM lain untuk program pendampingan AIK.

Faktor Internal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
	penuh dosen dan fasilitas.	
Ancaman (Threats)	<p>Strategi ST (Strength-Threats)</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan pemahaman AIK dosen untuk menghadapi tantangan ideologi lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam Tanah Air. Meningkatkan syiar AIK yang inovatif agar lebih menarik bagi masyarakat yang pragmatis dan materialistis. Memanfaatkan IMM sebagai wadah dakwah kreatif untuk menyasar masyarakat muda. 	<p>Strategi WT (Weaknesses-Threats)</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyusun program strategis untuk memperkuat nilai-nilai AIK dalam menghadapi ancaman ideologi luar. Meningkatkan sinergi antara karyawan dan dosen dalam kegiatan persyarikatan untuk memperkuat komitmen terhadap AIK. Mengembangkan program dakwah bilhal yang relevan dengan tren sosial, seperti dakwah kewirausahaan.

Penjelasan:

- SO (Strength-Opportunities):** Mengoptimalkan kekuatan internal seperti dosen AIK yang kompeten dan keterlibatan mahasiswa dalam syiar AIK untuk meraih peluang eksternal seperti nama baik Muhammadiyah.
- WO (Weaknesses-Opportunities):** Mengatasi kelemahan seperti rendahnya konsentrasi dosen AIK melalui pelatihan dan kerja sama eksternal dengan PTM lain.
- ST (Strengths-Threats):** Menggunakan kekuatan untuk mengantisipasi ancaman ideologi luar, pragmatisme, dan materialisme masyarakat.
- WT (Weaknesses-Threats):** Mengurangi kelemahan internal seperti keaktifan dosen dan karyawan sambil memitigasi ancaman dengan program yang lebih strategis.

Strategi yang perlu dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas Syiar Al- Islam dan kemuhammadiyah. Susunan alternatif strategi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- (1) menjadikan ITB Ahmad Dahlan Jakarta sebagai pusat dakwah yang berorientasi *socio-technopreneur*;

- (2) menjadikan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyahannya yang built-in dalam kurikulum, buku teks (buku ajar) dan aktivitas proses belajar mengajar di ITB Ahmad Dahlan Jakarta;
- (3) mengintensifkan kajian-kajian keislaman dan kemuhammadiyahannya yang sesuai visi dan misi yang dianut ITB Ahmad Dahlan; dan
- (4) menciptakan suasana Al-Islam dan kemuhammadiyahannya di lingkungan kampus.

E. Kelembagaan dan Kerjasama

Berikut adalah Matriks SWOT untuk bidang Kelembagaan dan Kerjasama di ITB Ahmad Dahlan Jakarta:

Tabel 4.4
Matriks SWOT Kelembagaan dan Kerjasama

Faktor Internal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
Faktor Eksternal		
Peluang (Opportunities)	<p>Strategi SO (Strengths-Opportunities)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan nilai akreditasi B untuk memperluas jejaring kerja sama nasional dan internasional. 2. Meningkatkan peran International Office untuk memanfaatkan tawaran kerja sama internasional seperti double degree dan sister university. 3. Mengoptimalkan sistem informasi manajemen dalam mendukung kerja sama otonom dan mandiri. 	<p>Strategi WO (Weaknesses-Opportunities)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan diversifikasi sumber pendapatan untuk mengurangi ketergantungan pada mahasiswa. 2. Meningkatkan koordinasi internal untuk memaksimalkan peran International Office dalam menjalin hubungan dengan mitra luar negeri. 3. Meningkatkan tata kelola unit bisnis untuk memperkuat kelembagaan dan keuangan.
Ancaman (Threats)	<p>Strategi ST (Strengths-Threats)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan budaya organisasi yang kuat dan pendampingan Muhammadiyah untuk bersaing secara profesional dengan PTS dan PTN lainnya. 2. Meningkatkan daya tarik institusi melalui inovasi 	<p>Strategi WT (Weaknesses-Threats)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset untuk menghadapi persaingan dengan PTS yang memiliki dana besar. 2. Membangun program studi yang lebih kompetitif untuk menghadapi persaingan

Faktor Internal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
	kelembagaan dan penguatan kerja sama internasional untuk menghadapi tantangan masuknya perguruan tinggi asing.	dengan PTN/PTS lain di wilayah sekitar. 3. Memperkuat daya saing institusi melalui inovasi dalam pengelolaan sumber daya.

Penjelasan:

1. **SO (Strengths-Opportunities):** Mengoptimalkan kekuatan internal seperti akreditasi dan budaya organisasi untuk memanfaatkan peluang kerja sama luar negeri dan pengembangan mandiri.
2. **WO (Weaknesses-Opportunities):** Mengatasi kelemahan seperti ketergantungan pada pendapatan mahasiswa dan peran International Office dengan memanfaatkan peluang kerja sama global.
3. **ST (Strengths-Threats):** Menggunakan kekuatan seperti dukungan Muhammadiyah dan sistem informasi untuk bersaing dengan perguruan tinggi asing dan PTS berbasis modal besar.
4. **WT (Weaknesses-Threats):** Mengatasi kelemahan internal seperti tata kelola unit usaha untuk menghadapi ancaman persaingan yang semakin kompetitif.

Strategi yang perlu dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas kelembagaan dan kerjasama. Adapun susunan alternatif strategi yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut:

- (1) peningkatan kualitas daya tampung;
- (2) pengembangan ragam dan akses layanan pendidikan;
- (3) peningkatan kemandirian anggaran;
- (4) pengembangan kualitas akreditasi institusi;
- (5) peningkatan daya saing kelembagaan di tingkat nasional;
- (6) peningkatan kerja sama internasional;
- (7) peningkatan dana riset dari dunia usaha dan industry (DUDI), persyarikatan Muhammadiyah, Corporate Social Responsibility (CSR), perusahaan BUMN/Swasta/PMA untuk peneliti dosen muda dan mahasiswa pascasarjana; dan
- (8) peningkatan dana-dana riset internasional dari *international agency*.

BAB V ISU-ISU STRATEGIS

A. Isu-isu Eksternal

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta (ITB-AD) menghadapi beberapa isu strategis eksternal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan Rencana Strategis 2024-2029. Salah satu isu utama adalah transformasi digital dan Revolusi Industri 4.0 yang memengaruhi industri secara global, mendorong perguruan tinggi untuk menyesuaikan kurikulum agar menghasilkan lulusan dengan keterampilan digital yang relevan. Persaingan global dalam pendidikan tinggi juga semakin ketat, dengan hadirnya universitas internasional yang menawarkan program di Indonesia, sehingga ITB-AD perlu meningkatkan kualitas akademik dan menjalin kemitraan internasional guna menjaga daya saing. Selain itu, perubahan regulasi pendidikan tinggi yang dinamis mengharuskan perguruan tinggi lebih adaptif terhadap kebijakan baru, memanfaatkan peluang seperti hibah penelitian atau peningkatan SDM yang disediakan oleh pemerintah.

Isu lingkungan hidup dan keberlanjutan juga semakin penting, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan perubahan iklim, sehingga ITB-AD perlu mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam operasional kampus dan kurikulumnya. Pada saat yang sama, ada kebutuhan yang semakin meningkat akan pendidikan yang fleksibel dan inklusif, termasuk pembelajaran jarak jauh dan blended learning, yang dapat memberikan akses lebih luas kepada berbagai lapisan masyarakat. Di sisi lain, perguruan tinggi juga diharapkan berperan aktif dalam pengembangan ekonomi kreatif, dengan menawarkan program-program inovatif dan mendukung kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Isu perubahan demografi dan kebutuhan tenaga kerja di Indonesia, terutama dengan adanya bonus demografi hingga 2030, menuntut perguruan tinggi untuk menyesuaikan kurikulumnya dengan tuntutan pasar kerja yang terus berkembang, terutama di bidang teknologi, bisnis, dan kewirausahaan. Dengan menghadapi dan merespons isu-isu strategis ini, ITB-AD dapat memperkuat posisinya sebagai institusi pendidikan yang unggul dan relevan dalam menghadapi tantangan global.

Isu eksternal lainnya berkaitan dengan Permen No. 44 tahun 2024 tentang profesi, karier dan penghasilan dosen. Beberapa hal yang telah ditetapkan dalam peraturan tersebut akan banyak mempengaruhi tata kelola administrasi terkait penghasilan dosen di ITB-AD, khususnya pada pasal 17 ayat 1 yang menyatakan bahwa biaya penyelenggaraan sertifikasi Dosen dibebankan kepada Perguruan Tinggi tempat Dosen bekerja. Selain itu, perguruan tinggi juga berwenang untuk

mempromosikan dosen menjadi Lektor Kepala dan Profesor. Isu ini membutuhkan respon taktis dari institusi Pendidikan demi terjaganya kualitas pengajaran dan kesejahteraan dosen.

Bersamaan dengan hal itu, perguruan tinggi negeri berbadan hukum (PTN BH) membuka banyak jalur pendaftaran dalam berbagai gelombang. Hal ini juga menghadirkan tantangan tersendiri bagi ITB-AD sebagai perguruan tinggi swasta yang sebagian besar pendapatannya berasal dari mahasiswa. Serapan mahasiswa yang sedikit secara signifikan berpengaruh pada kondisi keuangan kampus yang berkaitan langsung dengan kesejahteraan dosen dan tenaga pendidik, pengadaan infrastruktur dan kegiatan perkuliahan maupun ilmiah lainnya. Oleh karenanya, berbagai isu eksternal ini perlu disikapi dengan cepat dan tepat sasaran sebelum berdampak lebih besar pada kondisi internal kampus yang sedang menurun.

Degradasi moral anak bangsa juga menjadi tantangan eksternal yang signifikan bagi institusi pendidikan tinggi seperti ITB-AD dalam periode 2024–2029. Fenomena ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penurunan nilai etika, integritas, hingga munculnya perilaku negatif yang dipengaruhi oleh perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Sebagai institusi pendidikan, ITB-AD memiliki peran strategis dalam merespons tantangan ini melalui penguatan karakter generasi muda. Faktor utama yang memengaruhi degradasi moral adalah derasnya arus globalisasi dan digitalisasi, yang tanpa diimbangi pendidikan karakter, dapat menyebabkan hilangnya identitas dan nilai luhur bangsa. Konten negatif yang tersebar luas di media sosial dan kemudahan akses informasi tanpa penyaringan menjadi salah satu pemicu utama. Selain itu, tekanan sosial dan ekonomi juga berdampak pada prioritas nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai institusi pendidikan yang mencetak calon pemimpin masa depan, ITB-AD perlu menempatkan isu ini sebagai prioritas strategis. Program-program pendidikan karakter harus dirancang secara terpadu, baik dalam kurikulum akademik maupun aktivitas ekstrakurikuler. Nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyah yang juga mencakup kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan semangat kebangsaan harus menjadi bagian integral dalam pembelajaran. Selain itu, pembinaan mahasiswa melalui kegiatan seperti pengabdian masyarakat, pelatihan kepemimpinan, dan keterlibatan dalam isu-isu sosial dapat menjadi cara efektif untuk menanamkan moralitas yang kuat. ITB-AD juga dapat memanfaatkan teknologi secara positif untuk menanggulangi dampak negatif digitalisasi. Pengembangan platform pembelajaran berbasis digital yang memuat konten edukasi moral dan kebangsaan dapat menjadi solusi inovatif. Kemitraan dengan lembaga pemerintah, swasta, dan organisasi non-pemerintah juga

diperlukan untuk menyelenggarakan program bersama yang berfokus pada peningkatan moralitas generasi muda.

Selain itu, institusi perlu menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan berbasis nilai-nilai Islam berkemajuan. Penerapan aturan etika di lingkungan akademik, pemberian penghargaan kepada mahasiswa berprestasi secara moral, serta penguatan peran dosen sebagai teladan dapat menjadi langkah konkret dalam mengatasi isu ini. Monitoring dan evaluasi secara berkala juga penting untuk memastikan program yang dijalankan efektif dan memberikan dampak positif. Dengan merespons degradasi moral secara strategis, ITB-AD tidak hanya berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang unggul secara intelektual, tetapi juga bermartabat secara moral. Langkah ini diharapkan dapat menjadi bagian dari solusi nasional dalam membangun kembali karakter anak bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

B. Isu-isu Internal

Kajian isu internal untuk rencana strategis ITB-AD 2024–2029 mencakup beberapa poin penting yang menjadi prioritas pengembangan institusi. Pertama, isu kesejahteraan dosen menjadi perhatian utama, khususnya terkait gaji minimal sesuai UMR dan kejelasan hak pada setiap nomenklatur dosen, seperti dosen luar biasa (LB), homebase/tetap, tetap yayasan, maupun struktural. Penyesuaian kebijakan ini diperlukan untuk menciptakan kesetaraan, memperjelas jenjang karier, dan meningkatkan motivasi kerja dosen. Selain itu, perlu adanya penambahan fasilitas tunjangan dan sistem penghargaan berbasis kinerja, seperti insentif untuk penelitian, publikasi, dan kontribusi akademik lainnya.

Kedua, partisipasi aktif dalam kegiatan internasional menjadi potensi besar, bahkan untuk program studi yang baru berdiri. Strategi yang dapat dilakukan meliputi peningkatan kapabilitas dosen dan mahasiswa melalui pelatihan, akses penelitian, dan publikasi internasional, serta memperluas kemitraan dengan universitas luar negeri untuk mendukung program mobilitas, penelitian bersama, atau penyelenggaraan acara berskala internasional. Hal ini diharapkan dapat memperkuat reputasi institusi di kancah global.

Ketiga, percepatan perubahan status institusi menjadi universitas pada tahun 2025 memerlukan persiapan yang komprehensif. Langkah yang harus diambil meliputi pemenuhan kebutuhan administratif dan infrastruktur, penyesuaian struktur organisasi, serta sosialisasi transformasi ini kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal. Perubahan status ini diharapkan dapat membuka peluang pengembangan lebih lanjut dalam bidang akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Keempat, pendirian program Magister Manajemen sesuai arahan akreditasi menjadi salah satu prioritas pengembangan. Hal ini memerlukan analisis pasar untuk memastikan relevansi program, penyusunan kurikulum berbasis kebutuhan industri, perekrutan dosen yang kompeten, serta pemenuhan standar akreditasi nasional maupun internasional. Program ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan masyarakat dan meningkatkan daya saing institusi.

Secara keseluruhan, isu-isu ini memerlukan strategi perencanaan multistap yang melibatkan alokasi anggaran secara efisien dan tepat guna, optimalisasi sumber daya, serta sinergi seluruh pemangku kepentingan. Untuk memastikan keberhasilan, **monitoring dan evaluasi berkala** perlu dilakukan agar pelaksanaan program strategis dapat berjalan sesuai target dan mampu menjawab tantangan internal maupun eksternal. Strategi ini diharapkan menjadi pijakan kuat bagi ITB-AD untuk berkembang secara berkelanjutan di masa depan.

BAB VI ARAH, KEBIJAKAN STRATEGI, DAN PROGRAM

A. Umum

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa daya saing pada level nasional meliputi keberlanjutan pada bidang pendidikan, penelitian dan penyebarluasan IPTEKS serta nilai-nilai moralitas (keislaman). Semua ini memang selaras dengan visi dan misi dan tujuan ITB Ahmad Dahlan. Dalam rangkai mencapai tujuan tersebut diperlukan kebijakan strategis yang bersinergi dengan kebijakan yang dilakukan oleh Kemenristek Dikti dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025 telah mempunyai Pilar Strategi yang meliputi:

- 1) **Peningkatan Akses dan Kesetaraan Pendidikan Tinggi:** Memperluas akses pendidikan tinggi bagi masyarakat, termasuk **melalui beasiswa**, peningkatan **kapasitas perguruan tinggi**, dan penyediaan perguruan tinggi vokasi; **Mendorong pemerataan pendidikan tinggi di daerah terpencil atau tertinggal.**
- 2) **Peningkatan Kualitas dan Relevansi Pendidikan Tinggi:** Meningkatkan standar mutu akademik **melalui akreditasi program studi dan institusi**; **Menyesuaikan kurikulum** pendidikan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja dan tren global.
- 3) **Penguatan Penelitian dan Inovasi:** Mendorong **kolaborasi riset** antara perguruan tinggi, industri, dan pemerintah; Fokus pada penelitian yang memiliki dampak nyata bagi pembangunan nasional, seperti teknologi hijau, kesehatan, dan ketahanan pangan; **Meningkatkan publikasi ilmiah internasional dan hak kekayaan intelektual.**
- 4) **Pengembangan Sumber Daya Manusia Unggul:** **Meningkatkan kualitas dosen melalui pendidikan lanjut (S2/S3), sertifikasi, dan pelatihan**; Menarik talenta terbaik untuk menjadi dosen atau peneliti di perguruan tinggi.
- 5) **Digitalisasi dan Teknologi dalam Pendidikan:** Meningkatkan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, seperti **pembelajaran daring dan hybrid**; Mengembangkan platform digital nasional untuk pendidikan tinggi dan penelitian.
- 6) **Mendorong Perguruan Tinggi sebagai Motor Pembangunan Daerah:** Menguatkan peran perguruan tinggi dalam **pengembangan daerah melalui program pengabdian masyarakat** dan kerja sama dengan pemerintah daerah; Memberdayakan perguruan tinggi vokasi sebagai penggerak ekonomi lokal.
- 7) **Internasionalisasi Pendidikan Tinggi:** Meningkatkan jumlah program studi berstandar internasional dan memperluas **kerja sama dengan perguruan**

tinggi luar negeri; **Mendorong mobilitas mahasiswa dan dosen di tingkat internasional.**

- 8) **Peningkatan Tata Kelola dan Efisiensi Perguruan Tinggi:** Memperkuat tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berbasis data; Meningkatkan efisiensi pendanaan dan diversifikasi sumber pembiayaan pendidikan tinggi.

B. Kebijakan Strategis untuk Mencapai Tujuan ITB-AD sesuai dengan Isu Strategis

Beberapa prinsip yang perlu digarisbawahi dalam penyusunan kebijakan sesuai isu strategis antara lain: Alokasi anggaran secara efisien dan tepat guna, Optimalisasi sumber daya, Sinergi seluruh pemangku kepentingan, serta Monitoring dan evaluasi berkala. Prinsip-prinsip tersebut dapat dikembangkan dengan tujuan peningkatan kualitas dari 5 unsur utama keberlangsungan dan keberlanjutan ITB-AD sebagai amal usaha persyarikatan Muhammadiyah, yaitu:

- 1) Peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran.
- 2) Peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- 3) Peningkatan kualitas kemahasiswaan dan alumni.
- 4) Peningkatan kualitas syiar al Islam dan kemuhammadiyah.
- 5) Peningkatan kualitas kelembagaan dan kerjasama.

C. Program Kerja 2024-2029

Rumusan strategi untuk mencapai tujuan ITB-AD tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk program kerja. Secara lebih terperinci, program tersebut dapat dilihat dalam uraian berikut:

1) Peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran

1.1 Reformasi Kurikulum Berbasis Outcome-Based Education (OBE):

- Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri dan masyarakat.
- Mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

1.2 Peningkatan Kompetensi Dosen dan Tenaga Pendidik:

- Memberikan pelatihan profesional, sertifikasi, dan program pengembangan keahlian.
- Meningkatkan peluang studi lanjut bagi dosen di bidang prioritas.

1.3 Fasilitas Pembelajaran Berbasis Teknologi:

- Pengadaan laboratorium dan sarana belajar berbasis digital.
- Implementasi Learning Management System (LMS) yang terintegrasi.

1.4 Pengembangan Program Pendidikan Berkelanjutan:

- Menyediakan program micro-credentials dan sertifikat untuk masyarakat umum.

- Membuka program double degree dan kolaborasi dengan universitas lain.
- Membuka Program Studi S2 Manajemen
- Mentransformasi ITB AD menjadi Universitas Ahmad Dahlan

2) Peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

2.1 Penguatan Kluster Penelitian Unggulan:

- Membangun/ merawat/ menghidupi kluster penelitian berbasis kebutuhan lokal dan global.
- Mengalokasikan dana hibah internal untuk riset prioritas.

2.2 Publikasi dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI):

- Mendorong publikasi internasional bereputasi.
- Peningkatan insentif bagi dosen dan mahasiswa yang memperoleh publikasi bereputasi, paten dan HKI.

2.3 Kolaborasi Penelitian Multidisiplin:

- Meningkatkan kerjasama dengan lembaga pemerintah, swasta, dan komunitas.
- Membangun/ merawat/ menghidupi inkubator inovasi yang terintegrasi.

2.4 Pengabdian Berbasis Pemberdayaan:

- Melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui teknologi tepat guna.
- Fokus pada isu strategis seperti lingkungan, pendidikan, pemberdayaan komunitas dan Perempuan, serta kesehatan.

3) Peningkatan kualitas kemahasiswaan dan alumni.

3.1 Pengembangan Potensi Mahasiswa:

- Mewajibkan sertifikasi kompetensi, pelatihan soft skills, kepemimpinan, dan kewirausahaan.
- Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kompetisi nasional dan internasional.

3.2 Optimalisasi Layanan Mahasiswa:

- Membangun/ merawat/ mengembangkan pusat layanan karir dan alumni yang komprehensif.
- Memberikan beasiswa berbasis prestasi dan kebutuhan.
- Melakukan pembinaan dan pelayanan psikologi sesuai kebutuhan.

3.3 Penguatan Ikatan Alumni:

- Mengadakan program alumni mentoring untuk mahasiswa.
- Membentuk/ merawat/ menghidupi forum alumni untuk kontribusi terhadap kampus.

3.4 Pengembangan Aktivitas Kemahasiswaan:

- Mendukung kegiatan organisasi dan komunitas mahasiswa.
- Menyelenggarakan event nasional dan internasional berbasis inovasi mahasiswa.

4) Peningkatan Kualitas Syiar Al Islam dan Kemuhammadiyah

4.1 Integrasi Nilai Islam dalam Kurikulum:

- Memberi sosialisasi RPS dan modul MK AIK pada seluruh prodi untuk diintegrasikan nilai-nilainya pada setiap MK di prodi.
- Membentuk modul pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam berkemajuan.

4.2 Penguatan Kegiatan Keagamaan:

- Menyediakan fasilitas ibadah yang representatif.
- Menyelenggarakan kajian Islam tematik untuk civitas akademika di hari kerja.

4.3 Kegiatan Sosial Berbasis Kemuhammadiyah:

- Melaksanakan bakti sosial, pendidikan, dan kesehatan dari, oleh dan untuk ITB-AD dan masyarakat.
- Meningkatkan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan Kemuhammadiyah.

4.4 Kolaborasi dengan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM):

- Mengadakan program Kerjasama dan realisasi kegiatan akademik maupun non akademik dengan sekolah dan PT Muhammadiyah 'Aisyiyah lain.
- Meningkatkan sinergi dengan organisasi otonom Muhammadiyah.

5) Peningkatan Kualitas Kelembagaan dan Kerja Sama.

5.1 Optimalisasi Tata Kelola Lembaga:

- Menyusun kebijakan berbasis good governance.
- Menggunakan sistem digital untuk efisiensi administrasi.

5.2 Pengembangan Kerjasama Strategis:

- Menjalin kemitraan dengan lembaga nasional dan internasional.
- Fokus pada kolaborasi di bidang pendidikan, riset, dan pengabdian masyarakat.

5.3 Peningkatan Kompetensi SDM:

- Memberikan pelatihan manajerial bagi tenaga kependidikan.
- Menerapkan evaluasi kinerja berbasis target.

5.4 Monitoring dan Evaluasi Berkala:

- Membentuk unit evaluasi untuk memastikan program berjalan sesuai rencana.
- Menyediakan dashboard kinerja lembaga yang transparan.

BAB VII
PETA JALAN DAN INDIKATOR KINERJA

A. Peta Jalan

Visi ITB Ahmad Dahlan sangat komprehensif dan mengintegrasikan aspek teknologi, bisnis, nilai-nilai Islam, dan reputasi internasional. Untuk menyusun peta jalan yang efektif, kita perlu menguraikan visi ini menjadi tujuan-tujuan yang lebih spesifik dan terukur. Peta jalan sesuai dengan roadmap ITB-AD,



Gambar 7.1
Road Map ITB AD

B. Indikator Kinerja

TABEL 7.1
INDIKATOR KINERJA

Target Kinerja Sasaran Strategis 1 Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Pembelajaran									
No	Indikator/Kinerja	Satuan	Formula	Base Line	Target Kinerja				
					2025	2026	2027	2028	2026
A									
Bidang Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran									
1.	Persentase program studi D3, S1, dan S2 yang terakreditasi Baik Sekali/Terakreditasi	%	$(\text{Jumlah Prodi Terakreditasi (X)} / \text{Total Jumlah Prodi (X)}) \times 100\%$	80	60	80	60	50	40
2.	Persentase program studi D3, S1, dan S2 yang terakreditasi Unggul.	%	$(\text{Jumlah Prodi Terakreditasi Unggul (X)} / \text{Total Jumlah})$	10	10	20	40	50	60

			Prodi (X)×100%						
3.	Persentase prodi yang melaksanakan kerjasama kurikulum dengan dunia industri	%	(Jumlah Prodi dengan Kerjasama Kurikulum/ Total Jumlah Prodi)×100%	50	70	80	60	100	100
4.	Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran <i>case method</i> atau pembelajaran berbasis proyek sebagai bagian bobot evaluasi	%	(Jumlah Mata Kuliah dengan Metode Tersebut/ Total Jumlah Mata Kuliah) ×100%	10	20	25	30	35	40
5.	Rasio Jumlah dosen dan mahasiswa	D:M	Dosen : Mahasiswa	1:20	1:30	1:30	1:30	1:30	1:30
6.	Jumlah program studi baru yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja nasional dan global	Jumlah PS Baru	PS	1	1	1	1	1	1
7.	Tingkat Kelulusan Tepat Waktu	%	(Jumlah Mahasiswa Lulus Tepat Waktu/ Total Jumlah Mahasiswa yang Terdaftar)×100%	60	70	75	80	85	60
8.	Jumlah mahasiswa yang mendapatkan sertifikasi kompetensi	%	=(Total Jumlah Mahasiswa Mendapatkan Sertifikasi Kompetensi /Total Jumlah Mahasiswa)×100%	20	30	40	50	60	70
6.	Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Proses Pembelajaran	%	(Jumlah Responden yang Puas atau Sangat Puas/ Total Responden) ×100%	80	81	82	85	88	60
10	Jumlah PS yang Menggunakan Kurikulum berbasis OBE	%	(Jumlah Program Studi dengan Kurikulum OBE/Total Jumlah Pr	25	60	70	80	60	100

			ogram Studi) ×100%						
11.	Jumlah PS yang Menggunakan Kurikulum mengacu pada Kurikulum Internasional	%	(Jumlah Program Studi dengan Kurikulum Internasional/ Total Jumlah Program Studi)×100%	30	50	60	70	80	100
12.	Jumlah Kelas Internasional	Jumlah Kelas	Kelas	0	2	3	4	4	4
13.	Jumlah Mahasiswa Baru	Jumlah	Orang	1.100	1.200	1.400	1.600	1.800	2.000
Target Kinerja Sasaran Strategis 2 Meningkatkan Kualitas Mahasiswa dan Lulusan									
No	Indikator/Kinerja	Satuan	Formula	Base Line	Target Kinerja				
					2025	2026	2027	2028	2026
B.		Bidang Pengembangan Kemahasiswaan dan Kealumnian							
1.	Kelengkapan fasilitas olahraga dan kesenian yang mendukung pengembangan karakter dan keahlian mahasiswa yang sesuai dengan profil lulusan Program Studi.	%	(Jumlah Fasilitas Olahraga dan Kesenian yang Tersedia dan Mendukung Pengembangan Karakter dan Keahlian/ Total Jumlah Fasilitas Olahraga dan Kesenian yang diperlukan)×100%	80	85	60	65	100	100
2.	Kelengkapan fasilitas kesehatan yang dapat diakses oleh mahasiswa	%	(Jumlah Fasilitas Kesehatan yang Tersedia untuk Mahasiswa/ Total Jumlah Fasilitas Kesehatan yang Diperlukan)×100%	50%	75%	80%	60%	65%	100%
3.	Kelengkapan layanan konseling akademik dan non-akademik untuk mahasiswa	%	(Jumlah Layanan Konseling Akademik dan Non-Akademik online dan offline yang Tersedia/ Jumlah Layanan Konseling	80	85	60	65	100	100

			g online dan offline yang Diperlukan)×100%						
4.	Kecukupan dan rencana pengembangan sarana dan prasarana seperti modernisasi ruang belajar dengan perangkat terbaru untuk melayani mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan dengan merujuk pada SN-Dikti dan selaras dengan visi, misi, tujuan, dan strategi	%	(Jumlah Sarana dan Prasarana yang Memenuhi Kriteria SN-Dikti dan Rencana Pengembangan/ Jumlah Total Sarana dan Prasarana yang Dibutuhkan)×100%	80	85	60	65	100	100
5.	Tingkat Keterlibatan Mahasiswa dalam Kegiatan Non-Akademik	%	(Jumlah Mahasiswa yang Terlibat dalam Kegiatan Non-Akademik/ Total Jumlah Mahasiswa)×100%	40	45	50	55	60	70
6.	Prestasi Mahasiswa di Tingkat Nasional dan Internasional	%	(Jumlah Prestasi yang Dicapai Mahasiswa di Tingkat Nasional dan Internasional/ Total Jumlah Mahasiswa)×100%	10	20	30	40	50	60
7.	IPK rata-rata lulusan	IPK	$\frac{\sum(\text{IPK Lulusan})}{\text{Jumlah Lulusan}}$	≥ 3,00	≥ 3,30	≥ 3,40	≥ 3,50	≥ 3,60	≥ 3,70
8.	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi sesuai dengan profil lulusan program studi	%	(Jumlah Lulusan yang Memiliki Sertifikat Kompetensi dan Profesi /Jumlah Total Lulusan)×100%	30	40	50	60	70	80
6.	Persentase Lulusan yang Terserap di Dunia Kerja dalam 6 Bulan	%	(Jumlah Lulusan yang Terserap di Dunia Kerja dalam 6 Bulan/ Jumlah Total Lulusan)×100%	70	75	80	85	60	65

10	Persentase lulusan yang bekerja di perusahaan tingkat local dan nasional	%	(Jumlah Lulusan yang Bekerja di Perusahaan Tingkat Lokal dan Nasional/ Jumlah Total Lulusan yang Bekerja) \times 100%	70	60	58	52	48	40
11.	Persentase lulusan yang bekerja di perusahaan global	%	(Jumlah Lulusan yang Bekerja di Perusahaan Global/ Jumlah Total Lulusan yang Bekerja) \times 100%	10	15	16	20	22	25
12.	Persentase lulusan yang menjadi wiraswasta.	%	(Jumlah Lulusan yang Menjadi Wiraswasta/ Jumlah Total Lulusan) \times 100%	20	25	26	28	30	35
13.	Persentase lulusan yang melanjutkan studi	%	(Jumlah Lulusan yang Melanjutkan Studi/ Jumlah Total Lulusan) \times 100%	10	20	30	35	40	45
14.	Persentase lulusan dengan pengalaman belajar di luar kampus minimal 1 semester.	%	(Jumlah Lulusan dengan Pengalaman Belajar di Luar Kampus Minimal 1 Semester/ Jumlah Total Lulusan) \times 100%	75	100	150	200	250	300
15.	Tingkat Kepuasan Lulusan terhadap Kualitas Pendidikan	%	(\sum Skor Kepuasan Lulusan/ Jumlah Responden) \times 100%	80	85	88	60	65	67
16.	Jumlah Mahasiswa Asing	Orang	Jumlah	0	5	10	15	20	25
17.	Jumlah Mahasiswa yang mengikuti outbond ke PT luar negeri pada tahun berjalan	Orang	Jumlah	10	20	30	50	100	150
18.	Persentase mahasiswa penerima beasiswa	%	(Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa	30	35	40	45	50	60

			wa/ Jumlah Total Mahasiswa) ×100%						
16.	Jumlah perusahaan yang berpartisipasi dalam job fair	Perusahaan	Jumlah	10	20	30	40	50	60
20	Tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan Internasional seperti KKN, konferensi, Sit In, student exchange	%	(Jumlah Mahasiswa yang Berpartisipasi dalam Kegiatan Internasional /Jumlah Total Mahasiswa) ×100%	2	5	10	15	20	25
Target Kinerja Sasaran Strategis 3 Meningkatkan Kualitas Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat									
No	Indikator/Kinerja	Satuan	Formula	Base Line	Target Kinerja				
					2025	2026	2027	2028	2026
C.		Bidang Pengembangan Riset dan Inovasi							
1	Jumlah judul karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal internasional terindeks WoS atau Scopus pada tahun berjalan	Judul	Jumlah	16	20	25	30	35	40
2	Jumlah judul karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal internasional terindeks selain WoS atau Scopus pada tahun berjalan	Judul	Jumlah	5	10	15	20	25	30
3	Jumlah judul karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal Nasional (Sinta 1-2)	Judul	Jumlah	0	2	5	7	8	10
4	Jumlah judul karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal Nasional (Sinta 3-4)	Judul	Jumlah	11	15	20	25	30	35
5	Jumlah judul karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal Nasional (Sinta 5-6)	4	Jumlah	7	10	15	20	25	30
6	Jumlah judul karya ilmiah yang dipublikasikan pada prosiding internasional	Judul	Jumlah	0	1	2	3	4	5

	terindeks Scopus pada tahun berjalan								
7	Jumlah judul karya ilmiah yang dipublikasikan pada prosiding internasional terindeks selain WoS dan Scopus pada tahun berjalan	Judul	Jumlah	57	60	55	61	63	65
8	Jumlah luaran penelitian berupa karya terapan atau karya seni pada tahun berjalan	Judul	Jumlah	35	40	45	50	55	65
6	Rerata sitasi Scous per dosen	Rasio	Jumlah Total Sitasi Scopus/ Jumlah Dosen yang Terdaftar yang karyanya terindeks scopus	1,7	4	5	6	7	8
10	Jumlah publikasi karya ilmiah terindeks Scopus yang dihasilkan dari kolaborasi dengan peneliti asing pada tahun berjalan	Judul Publikasi	Jumlah publikasi dari kolaborasi dengan peneliti asing pada tahun berjalan	0	1	2	3	4	5
11	Jumlah produk inovasi atau prototipe industri yang dihasilkan pada tahun berjalan	Produk	Jumlah	0	2	3	4	5	6
12	Jumlah Kekyaan Intelektual	Sertifikat	Jumlah	0	2	3	4	5	6
13	Hak Cipta	Sertifikat	Jumlah	35	40	45	50	55	65
14	Jumlah buku yang dihasilkan oleh Dosen	buku	Jumlah	12	15	20	23	25	30
15	Rasio jumlah dosen dan jumlah judul kegiatan penelitian yang dilaksanakan pada tahun berjalan	Judul	Jumlah	0,13	0,20	0,30	0,50	0,70	1
13	Jumlah Judul Penelitian yang diintegrasikan pada mata kuliah	Judul	Jumlah	22	25	30	35	40	45
14	Jumlah Penelitian yang hibah luar negeri	Judul	Jumlah	1	1	3	5	7	10
15	Jumlah Penelitian Hibah Dalam Negeri	Judul	Jumlah	11	15	20	25	30	40

16	Jumlah Penelitian Hibah Kerja Sama Luar Negeri	Judul	Jumlah	0	1	2	5	7	10
17	Jumlah Penelitian Hibah Kerja Sama Dalam Negeri	Judul	Jumlah	0	5	10	15	20	30
18	Jumlah Dosen yang mempresentasikan hasil penelitian pada konferensi internasional	Orang	Orang/Judul	2	5	7	8	10	13
16	Jumlah Dosen yang mempresentasikan hasil penelitian pada konferensi nasional	Orang	Orang/Judul	5	10	15	20	25	30
D.	Bidang Pengembangan Pengabdian Kepada Masyarakat								
1	Jumlah mitra untuk kegiatan PKM dosen	Orang	Jumlah	13	15	20	25	30	35
2	Jumlah pengabdian kepada masyarakat yang didasarkan atas integrasi program pendidikan dan penelitian	Kegiatan	Jumlah	13	15	20	25	30	35
3	Jumlah publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat	Artikel	Jumlah	10	15	20	25	30	35
4	Jumlah keluaran pengabdian (kumulatif) kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi nasional/internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen *)	Rasio	(Jumlah Keluaran Pengabdian yang Mendapat Reko gnisi Nasional/Internasio nal atau Dite rapkan oleh Masyarakat /Jumlah dosen) X 100%	0	1	2	3	4	5
5	Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat berupa karya terapan atau karya seni pada tahun berjalan	Karya	Jumlah	25	30	35	40	45	50
6	Rasio jumlah dosen dan jumlah judul kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tahun berjalan	Rasio	(Jumlah Judul Kegiatan Pengabdian yang Dilaksanakan pada Tahun Berjalan/Jumlah Dosen) X 100%	0,06	0,10	0,15	0,20	0,30	0,50
7	Jumlah PKM yang diintegrasikan pada mata kuliah	Judul	Jumlah	13	15	20	25	30	35

8	Jumlah Hibah Pengabdian Masyarakat Luar Negeri	Judul	Jumlah	0	1	3	5	7	10
6	Jumlah Hibah Pengabdian Masyarakat Dalam Negeri	Judul	Jumlah	1	5	7	10	15	20
10	Jumlah Pengabdian Masyarakat Kerjasama Luar Negeri	Judul	Jumlah	0	1	2	5	7	10
11	Jumlah Pengabdian Masyarakat Kerjasama Dalam Negeri	Judul	Jumlah	0	5	7	10	15	20
12	Jumlah Dosen yang memperentasikan hasil pengabdian masyarakat pada konferensi internasional	orang	Orang/Judul	0	2	5	7	8	10
13	Jumlah Dosen yang memperentasikan hasil pengabdian masyarakat pada konferensi nasional	orang	Orang/Judul	5	7	10	15	18	22
Target Kinerja Sasaran Strategis 4									
Meningkatkan Kualitas Manajemen dan Tata Kelola Kelembagaan									
No	Indikator/Kinerja	Satuan	Formula	Baseline	Target Kinerja				
					2025	2026	2027	2028	2026
E.1	Bidang Pengembangan Organisasi dan Tata Kelola								
1.	Peningkatan Akreditasi Institusi menjadi Unggul	Pemeringkatan B dan U	Jenis Peringkat	B	B	B	B	U	U
2.	Jumlah dokumen Peraturan Rektor	Dokumen	Jumlah	44	50	55	60	65	70
3.	Tingkat kelengkapan SOP	%	Jumlah SOP yang Lengkap dan Terperbarui /Jumlah SOP yang diperlukan×100%	60	70	80	60	100	100
4.	Tingkat Kepatuhan terhadap SOP	%	(Jumlah Proses atau Kegiatan yang Mematuhi SOP/ Jumlah kegiatan yang harus mematuhi SOP)×100%	70	75	80	85	60	100

5.	Tingkat digitalisasi tata kelola	%	Jumlah proses tata kelola yang sudah digital/ Jumlah total proses tata kelola	45	50	60	70	80	100
6.	Penyelesaian dokumen legalitas (%) perpindahan kamps utama/LLDikti	%	(Jumlah dokumen legalitas yang diselesaikan / Jumlah dokumen legalitas yang diperlukan)X 100%	50	100	-	-	-	-
7.	Persetujuan perpindahan wilayah LLDikti	%	(Jumlah proses persetujuan perpindahan wilayah yang diterima/ Jumlah proses permohonan perpindahan wilayah yang diajukan)X100%	0	100	-	-	-	-
8.	Perubahan Bentuk	Bentuk PT	Bentuk	ITB AD	ITB AD	UAD	UAD	UAD	UAD
6.	Peningkatan Status Akreditasi Institusi	Peringkat	Status	B	B	B	B	B	Unggul
E.2	Pengembangan Kerja Sama								
1.	Jumlah kerja sama dengan perguruan tinggi yang masuk dalam Top 200 QS WUR by Subjects.	Kerja sama (MOA)	Jumlah	-	1	2	3	4	5
2.	Jumlah mitra DU/DI yang memiliki perjanjian kerjasama yang masih aktif sampai akhir tahun berjalan	Institusi	Jumlah	18	25	30	35	40	45
3.	Jumlah mitra institusi luar negeri yang memiliki perjanjian kerjasama yang masih aktif sampai akhir tahun berjalan.	Institusi	Jumlah	6	10	12	14	16	20
4.	Jumlah mitra kementerian/lembaga	Institusi	Jumlah	8	10	12	14	16	18

	pemerintah dan pemda yang memiliki perjanjian kerjasama yang masih aktif pada tahun berjalan.								
5.	Jumlah mitra perguruan tinggi yang memiliki perjanjian kerjasama yang masih aktif sampai akhir tahun berjalan.	Institusi	Jumlah	11	15	17	16	21	25
6.	Jumlah kolega eksternal dosen yang memberikan respon positif pada survei reputasi akademik/pembelajaran/penelitian.	Orang	Jumlah	16	18	20	23	25	28
7.	Tingkat Kepuasan Mitra Kerjasama dalam dan luar negeri (Sangat Puas)	%	(Jumlah Mitra yang Memberikan Penilaian "Sangat Puas"/Jumlah Mitra yang dihubungi) ×100%	53	55	57	58	60	65
8.	Peningkatan Jumlah SDM yang Berpartisipasi dalam Kerjasama Internasional	%	(Jumlah SDM yang Berpartisipasi Tahun Ini–Jumlah SDM yang Berpartisipasi Tahun Lalu /Jumlah SDM yang berpartisipasi tahun lalu) ×100%	5	10	12	13	14	15
6.	Partisipasi mahasiswa dalam Program Mobilitas	%	(Jumlah Mahasiswa yang Berpartisipasi dalam Program Mobilitas/ Jumlah Total Mahasiswa yang Memenuhi Syarat)×100%	0,6	2	7	10	12	15
10.	Jumlah mahasiswa asing	orang	Jumlah	-	14	28	35	70	100
E.3	Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (Kepegawaian)								
1.	Pertumbuhan Jumlah Dosen Tetap	%	(Jumlah Dosen Tetap Tahun Ini–Jumlah Dose	(68-80)/80=10%	(108-68)/68=10%	(120-108)/108=11%	(132-120)/120=10%	(145-132)/132=10%	(160-145)/145=10%

			n Tetap Tahun Sebelumnya: Jumlah Dosen Tetap Tahun Sebelumnya) ×100%						
2.	Persentase tenaga kependidikan dengan kualifikasi kompetensi sesuai dengan tuntutan bidang pekerjaan	%	(Jumlah Tenaga Kependidikan dengan Kualifikasi Sesuai/Jumlah Total Tenaga Kependidikan)×100%	75	80	85	60	65	100
3.	Persentase tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan manajemen atau tata kelola.	%	(Jumlah Tenaga Kependidikan yang Mengikuti Pelatihan Manajemen atau Tata Kelola/Jumlah Total Tenaga Kependidikan)×100%	25	50	60	70	80	60
4.	Tingkat Partisipasi Dosen dan Tenaga Kependidikan dalam Pelatihan	%	Jumlah Dosen dan Tenaga Kependidikan yang Mengikuti Pelatihan /Jumlah Total Dosen dan Tenaga Kependidikan ×100%	60	70	80	60	65	100
5.	Dokumen Rencana Pengembangan SDM 2025-2026	Dokumen	Jumlah	1	1	1	1	1	1
6.	Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	%	(Jumlah Dosen yang Membina Mahasiswa Berprestasi Nasional/Jumlah Total Dosen) ×100%	20	25	30	35	40	50
7.	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain dalam 5 (lima) tahun terakhir	%	(Jumlah Dosen yang Membina Mahasiswa Berprestasi Nasional/Jumlah Total Dosen) ×100%	5	8	10	12	15	25

8.	Persentase dosen yang memiliki pengalaman bekerja sebagai praktisi di dunia industri dalam 5 (lima) tahun terakhir	%	(Jumlah Dosen dengan Pengalaman di Dunia Industri / Jumlah Total Dosen) × 100 %	5	7	8	10	12	15
6.	Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	(Jumlah Dosen Tetap yang Berasal dari Praktisi Profesional atau Dunia Industri / Jumlah Total Dosen Tetap) × 100%	20	25	30	33	35	40
10.	Persentase dosen tetap berkualifikasi S2 yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	%	(Jumlah Dosen Tetap S2 dengan Sertifikat Kompetensi / Jumlah Total Dosen Tetap Berkualifikasi S2) × 100%	20	23	25	27	30	35
11.	Persentase dosen berkualifikasi S3	%	(Jumlah Dosen Berkualifikasi S3 / Jumlah Total Dosen) × 100%	17	20	27	35	40	50
12.	Persentase dosen tetap berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	(Jumlah Dosen Tetap Berkualifikasi S3 dengan Sertifikasi atau Pengalaman Industri / Jumlah Total Dosen Tetap Berkualifikasi S3) × 100%	17	20	27	35	40	50
13.	Rasio jumlah dosen dan jumlah HKI yang granted pada tahun berjalan	Dosen:HKI	(Jumlah HKI yang Diberikan pada Tahun / Jumlah Dosen) × 100%	1:1	1:1.5	1:2	1:2.5	1:3	1:3.5
14.	Rasio dosen dengan JAD minimal Lektor	Rasio	(Jumlah Dosen dengan Jabatan Akademik Lektor atau Lebih Tinggi / Jumlah Total Dosen) × 100%	33	50	55	60	65	70

15.	Jumlah penambahan Guru Besar	Orang	Jumlah	0	1	2	3	4	5
16.	Jumlah Penambahan Lektor Kepala	Orang	Jumlah	7	10	15	20	22	25
17.	Persentase kepuasan dosen dan tenaga kependidikan terhadap fasilitas kesejahteraan	%	(Jumlah Dosen dan Tenaga Kependidikan yang Puas dengan Fasilitas Kesejahteraan/Jumlah Total Dosen dan Tenaga Kependidikan)×100%	75	80	85	60	65	100
18.	Tingkat Kepuasan SDM terhadap Sistem Pengelolaan SDM	%	(Jumlah SDM yang Puas dengan Sistem Pengelolaan SDM/Jumlah Total SDM)×100%	75	80	85	60	65	100
E.4	Bidang Pengembangan Sumber Daya Keuangan								
1.	Opini KAP atas laporan keuangan	WTP	Jenis Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
2.	Persentase implementasi sistem keuangan yang terintegrasi dari perencanaan, penggunaan, dan pelaporan	%	Jumlah Aspek Sistem Keuangan yang Terintegrasi dengan Sempurna/ Jumlah Aspek yang Diharapkan dalam Sistem Keuangan×100%	85%	85%	65%	100%	100%	100%
3.	Persentase implementasi sistem pengawasan, reviu dan audit keuangan dan asset yang terintegrasi	%	(Jumlah Aspek Pengawasan, Reviu, dan Audit yang Terintegrasi/Jumlah Total Aspek yang Diharapkan dalam Sistem)×100%	85%	85%	85%	85%	60%	100%
4.	Jumlah pendapatan dari mahasiswa	dlm 000 Rp	Jumlah	26.867.566	37.386.034	51.762.366	67.543.200	81.222.600	64.680.600
5.	Jumlah pendapatan dari hibah	dlm 000 Rp	Jumlah	500.000	500.000	500.000	750.000	750.000	750.000
6.	Jumlah pendapatan dari pengembangan usaha	dlm Rp	Jumlah	763.666.672	840.033.336	624.036,673	1.016.440.340	1.118.084.374	1.226.862.812

7.	Jumlah pendapatan dari beasiswa KIP	dlm 000 Rp	Jumlah	6.670.800	15.43 8.000	20.60 5.200	28.14 2.400	33.45 6.000	36.768.0 00
8.	Jumlah pendapatan dari program kemitraan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	dlm 000 Rp	Jumlah	444.000	566.0 00	668.0 00	781.0 00	664.0 00	1.167.00 0
6	Pendapatan dari Ahda Brigde*	dlm 000 Rp	Jumlah	1.000.000	1.000. 000	1.000 .000	1.000 .000	1.000 .000	1.000.00 0
E.5	Bidang Pengembangan Sarana dan Prasarana								
1.	Persentase implementasi sistem pengelolaan aset dan infrastruktur yang terintegrasi	%	(Jumlah Aspek Pengelolaan Aset dan Infrastruktur yang Terintegrasi/Jumlah Total Aspek yang Diharapkan dalam Sistem)×100%	50%	75%	80%	85%	60%	100%
2.	Persentase sarana dan prasarana penyelenggaraan Caturdharma yang sesuai dengan SNPT	%	(Jumlah Sarana dan Prasarana yang Sesuai dengan SNPT/Jumlah Total Sarana dan Prasarana yang Diperlukan) ×100%	85%	60%	65%	100%	100%	100%
3.	Rasio ruang kelas dengan program studi yang ada	Kelas	(Jumlah Ruang Kelas yang Tersedia/Jumlah Program Studi yang Ada)	4	4	8	8	8	8
4.	Rasio ruang kelas dengan mahasiswa	Rasio	Jumlah Ruang Kelas yang Tersedia/Jumlah Total Mahasiswa)X 100%	40	40	40	40	40	40
5.	Jumlah Fasilitas olahraga yang sesuai dengan SNPT	Jenis	Jumlah	30%	50%	75%	80%	85%	60%
6.	Pengembangan sarana dan prasarana Kampus ITB-AD menuju Green Campus	%	(Jumlah Sarana dan Prasarana yang Mendukung Green Campus/Jumlah Total Sarana dan Prasarana yang	70%	85%	60%	65%	100%	100%

			g Dimiliki) ×100%						
7.	Pengembangan sarana ruang kelas dengan perangkat pembelajaran yang diperbaharui (TV, Papan Tulis Arkrilik)	%	(Jumlah Ruang Kelas dengan Perangkat Pembelajaran Diperbarui /Jumlah Total Ruang Kelas yang Ada)×100%	65%	65%	100%	100%	100%	100%
8.	Ruang Klinik	Unit	Jumlah	0	1	1	1	1	1
6.	Tersedianya Asrama Mahasiswa	Unit kamar	Jumlah	-	10	50	100	200	200
10	Ruang Pusat Studi	Unit	Jumlah	2	6	6	7	7	7
11	Unit Bisnis: Day Care	Unit	Jumlah	0	1	1	1	1	1
12	Renovasi Toilet	Standar Internasional	(Jumlah Toilet yang Telah Direnovasi Berstandar Internasional/Jumlah Total Toilet yang Ada)×100%	50%	100%	100%	100%	100%	100%
E.6	Pengembangan Bidang Pengembangan Informasi dan Teknologi								
1.	Ketersediaan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Terintegrasi	%	(Jumlah Modul SIM yang Tersedia dan Dimanfaatkan /Jumlah Total Modul SIM yang Tersedia) ×	50	55	60	75	85	100
2.	Persentase implementasi standar spesifikasi perangkat keras dan perangkat lunak pendukung teknologi informasi	%	(Jumlah Perangkat Keras dan Lunak yang Memenuhi Standar/Jumlah Total Perangkat Keras dan Lunak yang Dimiliki)×100%	75	80	85	60	65	100
3.	Persentase sistem informasi yang terintegrasi dengan pusat pangkalan data kementerian	%	(Jumlah Sistem Informasi yang Terintegrasi dengan Pangkalan Data Kementerian/Jumlah Total Sistem Informasi yang Dimiliki) ×100%	50	60	65	75	60	100

4.	Persentase kesesuaian infrastruktur pendukung teknologi informasi dan komunikasi dengan standar	%	(Jumlah Infrastruktur TIK yang Memenuhi Standar/Jumlah Total Infrastruktur TIK yang Dimiliki)×100%	77	80	85	60	65	100
F. Bidang Pengembagn Al-Islam dan Kemuhamamdiyahan									
1.	Jumlah buku ajar AIK ITB Ahmad Dahlan	%	(Jumlah Buku Ajar AIK yang Tersedia/Jumlah Buku Ajar AIK yang Dibutuhkan) ×100%	0	50%	70%	80%	60%	100%
2.	Kurikulum AIK ITB Ahmad Dahlan	Update	(Jumlah RPS AIK yang Tersedia/Jumlah RPS AIK yang update) ×100%	0	70%	70%	80%	60%	100%
3.	Jumlah dosen yang telah memiliki NBM	Dosen	Jumlah	30%	70%	80%	60%	100%	100%
4.	Persentase dosen dan karyawan yang mengikuti Baitul Arqam setiap tahunnya	%	(Jumlah Dosen dan Karyawan yang Mengikuti Baitul Arqam/Jumlah Dosen dan Karyawan yang Terdaftar)×100%	75%	80%	85%	60%	60%	100%
5	Persentase Integrasi AIK dalam Kurikulum	%	(Jumlah Mata Kuliah dengan Integrasi Nilai AIK/Jumlah Total Mata Kuliah dalam Kurikulum)×100%	30%	50%	60%	70%	80%	100%
6	Persentase integrasikan nilai-nilai AIK dalam kegiatan pengabdian masyarakat	%	(Jumlah kegiatan pengabdian berbasis nilai AIK/Jumlah total kegiatan pengabdian Masyarakat) X100%	50%	70%	75%	80%	60%	100%
7	Persentase integrasikan nilai-nilai AIK dalam kegiatan penelitian	%	(Jumlah kegiatan penelitian berbasis	50%	70%	75%	80%	60%	100%

			nilai AIK/Jumlah total kegiatan penelitian)X 100%						
8	Jumlah implementasi AIK dalam kehidupan kampus	Kegiatan	Jumlah	60%	80%	85%	60%	65%	100%
6	Jumlah kemitraan ITB AD dengan organisasi Muhammadiyah dan AUM	Mitra	Jumlah	50%	70%	75%	80%	60%	100%
10	Keberlanjutan Program Dakwah Kampus	Program	Jumlah	70%	80%	85%	60%	65%	100%

BAB VIII PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (ITB-AD) Periode 2025—2029 disusun sebagai pedoman bagi seluruh unit kerja di lingkungan ITB-AD dalam merancang program kerja, kegiatan, serta pengelolaan anggaran yang terintegrasi dan berorientasi pada pencapaian visi dan misi institusi. Renstra ini mengarahkan seluruh upaya strategis untuk mendukung transformasi ITB-AD menjadi perguruan tinggi unggul di bidang teknologi dan bisnis, yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan kebangsaan.

Renstra ITB-AD Periode 2025—2029 disusun dengan mengacu pada berbagai kebijakan nasional, seperti Peraturan Pemerintah terkait pendidikan tinggi, Renstra Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta visi besar ITB-AD dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Penyusunan Renstra ini juga mempertimbangkan perkembangan dinamika internal dan eksternal, termasuk tantangan globalisasi, revolusi industri 4.0, dan kebutuhan SDM yang kompeten di era ekonomi digital.

Dalam implementasinya, Renstra ini menitikberatkan pada penguatan tata kelola yang baik, peningkatan kapasitas SDM, inovasi teknologi, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Renstra ini dapat menyesuaikan dinamika internal maupun eksternal yang belum terprediksi yang mungkin saja terjadi di kemudian hari. Oleh karena itu, evaluasi secara berkala akan tetap dilakukan untuk memastikan pelaksanaan Renstra berjalan sesuai dengan arah strategis yang telah ditetapkan.

Segala bentuk penyesuaian terhadap Renstra ITB-AD Periode 2025—2029 akan ditetapkan oleh Rektor setelah melalui pembahasan bersama seluruh unsur pimpinan. Hal ini dilakukan untuk menjaga relevansi dan keberlanjutan perencanaan strategis dalam mendukung pencapaian tujuan ITB-AD sebagai perguruan tinggi yang unggul, inovatif, dan berkontribusi bagi masyarakat.

Semoga Renstra ITB-AD Periode 2025—2029 ini dapat menjadi landasan kuat bagi seluruh sivitas akademika dan pemangku kepentingan dalam menghadapi tantangan sekaligus mewujudkan visi besar institut untuk masa depan yang lebih baik.